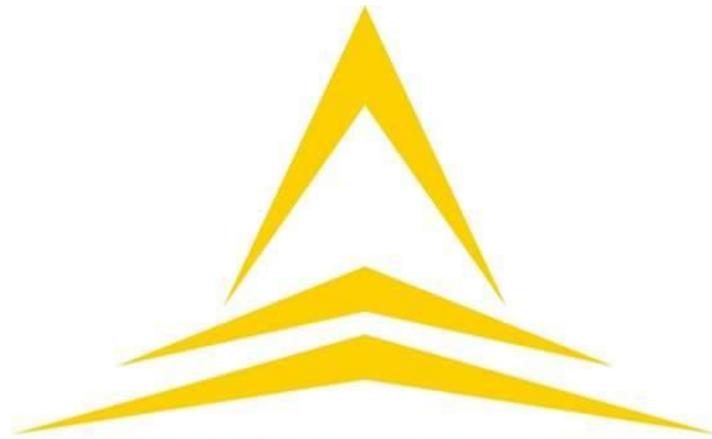


**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS BANK SAMPAH  
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto  
Utara, Banyumas)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
NISA TULLATIFAH  
NIM. 1617201161**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Tullatifah  
NIM : 1617201161  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah  
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan,  
Purwokerto Utara, Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 02 November 2020

Saya yang menyatakan,



Nisa Tullatifah

NIM. 1617201161



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS BANK SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH SRAYAN MAKARYA, BOBOSAN, PURWOKERTO UTARA, BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudari **Nisa Tullatifah NIM 1617201161** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **23 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 November 2020

Mengetahui/Mengesahkan Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**

NIP. 19730921 200212 1004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Nisa Tullatifah NIM 1617201161 yang berjudul:

***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas)***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 02 November 2020  
Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.  
NIDN. 2009039301

IAIN PURWOKERTO

**EMPOWERMENT ECONOMIC COMMUNITY BASED WASTE BANK  
(The Case Study of the Srayan Makarya Waste Bank, Bobosan, Purwokerto  
Utara, Banyumas)**

**Nisa Tullatifah**

**NIM. 1617201161**

E-mail: [nisatullatifah12@gmail.com](mailto:nisatullatifah12@gmail.com)

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty State  
Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is motivated by the existence of a forum for the community to manage waste, namely the Srayan Makarya waste bank located in Bobosan Purwokerto Utara. The objectives of this study are 1) To explain the community economic empowerment based on waste banks, 2) To explain the supporting and inhibiting factors for the waste bank in community economic empowerment.

This research is a descriptive qualitative research with primary and secondary data sources. Data collection methods in the form of interviews, observation, and documentation. As for the data analysis using the reduction method and then briefly described and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the waste bank-based community economic empowerment cannot be implemented as a whole. Factor supporters include 1) Member involvement. 2) Facilities and infrastructure. 3) The involvement of the surrounding community. 4) Cooperation with other party. While the inhibiting factors include 1) Indiscipline customer. 2) The low mindset of the surrounding community.

**Keywords: *Empowerment, Economic, Waste Bank***

**IAIN PURWOKERTO**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS BANK SAMPAH  
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara,  
Banyumas)**

**Nisa Tullatifah**

**NIM. 1617201161**

E-mail: [nisatullatifah12@gmail.com](mailto:nisatullatifah12@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya wadah bagi masyarakat dalam mengelola sampah yaitu Bank Sampah Srayan Makarya yang berada di Bobosan Purwokerto Utara. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah, 2) Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Faktor pendukung meliputi. 1) Keterlibatan anggota. 2) Sarana dan prasarana. 3) Keterlibatan masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi, 1) Ketidak disiplin nasabah. 2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Ekonomi, Bank Sampah*

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Af	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka dan ha
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

## 4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

## 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata pisahkan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

## 8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf oqmariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

- c. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ صِلَىٰ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri ...”

(QS. AL Isra’: 7)



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu figure ekonom yang patut untuk ditiru.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Bank Sampah. Dengan rendah hati, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan support dari beberapa pihak. Peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta koreksi hingga sampai selesainya karya tulis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas sebagai media belajar penulis dalam mencari sumber referensi dan rujukan hingga terselesainya karya tulis ini.
7. Kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga atas doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat yang tak dapat penulis rangkai melalui kata.

8. Bapak Supriyanto selaku Ketua Bank Sampah Srayan Makarya yang telah berkenan dengan tulus dan ikhlas menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada pengurus Bank Sampah Srayan Makarya dalam membantu peneliti mencari dan mengumpulkan data dan dokumentasi.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 02 November 2020

Peneliti,



NISA TULLATIFAH  
NIM. 1617201161



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	vi
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Pemberdayaan .....	19
1. Pengertian Pemberdayaan .....	19
2. Indikator Keberdayaan .....	20
3. Strategi Pemberdayaan .....	22
4. Pendekatan.....	23
5. Prinsip Pemberdayaan .....	24
6. Tahapan Pemberdayaan.....	25
7. Tujuan Pemberdayaan .....	26
8. Pandangan al Quran tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	28
9. Meningkatkan Disiplin Masyarakat .....	30
B. Ekonomi Masyarakat .....	31
1. Pengertian Ekonomi .....	31

2.	Manfaat Ilmu Ekonomi.....	31
3.	Pengertian Masyarakat .....	31
4.	Unsur Masyarakat.....	33
5.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	33
C.	Bank Sampah .....	34
1.	Pengertian Bank Sampah.....	34
2.	Prinsip Dasar .....	36
3.	Kajian Pengelolaan Sampah.....	36
4.	Indikator Keberhasilan .....	37
5.	Pengertian Sampah.....	38
6.	Sumber Sampah.....	39
7.	Jenis Sampah .....	40
8.	Cara Mengurangi atau Mengendalikan Jumlah Sampah .....	41
9.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah .....	41
BAB III	METODE PENELITIAN.....	43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Sumber Data.....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
D.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....	50
A.	Deskripsi Data.....	50
1.	Desa Bobosan .....	50
2.	Bank Sampah Srayan Makarya .....	51
B.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Srayan Makarya Desa Bobosan .....	62
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya .....	72
BAB V	PENUTUP.....	77
A.	Simpulan .....	77
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Penelitian Terdahulu, 17
Tabel 2	Daftar Kurs Tabungan Sampah, 56
Tabel 3	Daftar Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya, 58
Tabel 4	Daftar Sarana dan Prasarana, 60



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Daftar Prosentase Sampah dari Tahun 2018-2019, 3
- Gambar 2 Tahapan Pemberdayaan, 25
- Gambar 3 Alur Kesisteman Indikator Keberhasilan Bank Sampah, 37
- Gambar 4 Komponen-komponen analisis data Model Interaktif, 47
- Gambar 5 Wawancara dengan Pak Daim, Perangkat Desa Bobosa, 51
- Gambar 6 Bank Sampah Srayan Makarya, 52
- Gambar 7 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Srayan Makarya, 53
- Gambar 8 Buku Tabungan Emas dan Tabungan Uang, 55
- Gambar 9 Alur Tabungan Bank Sampah Srayan Makarya, 62
- Gambar 10 Hiasan Bunga, Kerajinan dari Sampah, 63
- Gambar 11 Hiasan Bunga dan Tempat Air Minerl, Kerajinan dari Sampah, 64
- Gambar 12 Wawancara dengan Pak Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, 65
- Gambar 13 Wawancara dengan Pak Mudakir, Pengurus Bank Sampah Srayan Makarya, 66
- Gambar 14 Wawancara dengan Bu Juwariyah, Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya, 74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara alamiah berinteraksi dengan lingkungan sebagai pelaku dan sekaligus dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Keramahan lingkungan terhadap manusia sangat ditentukan dari perilaku manusia itu sendiri. (Tumanggor & dkk, 2014, hal. 177) Dalam kehidupan manusia, pencemaran dan kerusakan lingkungan sangatlah sulit untuk dihindari, maka diperlukannya kesadaran dari individu dalam masyarakat mengenai lingkungan hidup dan kelestariannya. Bukan hanya menciptakan sesuatu yang indah dan bersih dalam kesadaran terhadap lingkungan, menghormati hak-hak orang lain juga merupakan kewajiban manusia. (Tumanggor & dkk, 2014, hal. 180)

Pada dasarnya menjaga kebersihan memiliki dua dimensi, yaitu karena ada kepentingan dengan memenuhi sunnah nabi merupakan dimensi ibadah dan juga di mata manusia sebagai tuntutan kepentingan dunia merupakan dimensi kesehatan, bersih, nyaman, dan keindahan. (Mufid, 2014, hal. 119) Konsep-konsep seperti kotor, bersih, suci, indah, tertib, rapi, kerusakan, pencemaran, sampah, jorok, kusut, semrawut digunakan Islam untuk mengajarkan kebersihan secara komprehensif kepada manusia. Akan mendapat pahala surga bagi orang yang memelihara kebersihan, dan sebaliknya akan mendapatkan balasan neraka bagi orang yang membiarkan lingkungan dalam keadaan kotor, rusak, dan jorok. (Mufid, 2014, hal. 124)

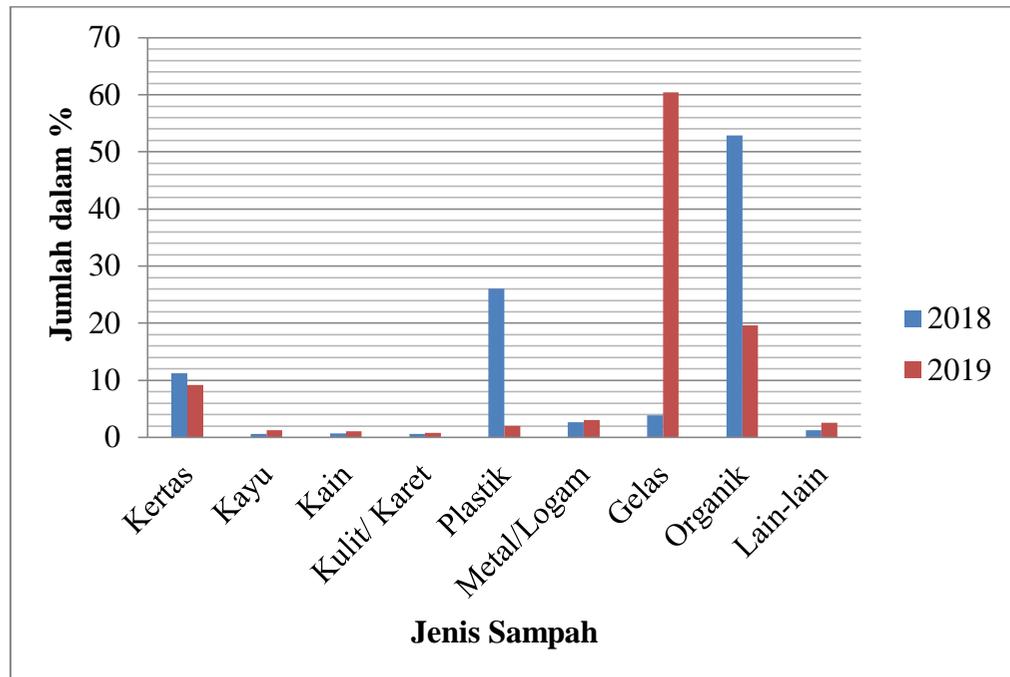
Salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan adalah limbah padat atau sampah padat. Penyebutan di masyarakat awam biasanya hanya menyebut sampah saja. Tingkat budaya masyarakat dan kondisi alam sangat mempengaruhi bagaimana bentuk, jenis, dan komposisi sampah. Kepekaan terhadap masalah lingkungan biasanya terdapat di negara maju, pembuangan sampah padat biasanya telah diatur sedemikian rupa, untuk memudahkan pengelolaannya hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan. Pada umumnya di negara berkembang, sampah padat masih dibuang tanpa ada usaha

memisah-misahkan lebih dahulu, sehingga sampah yang sangat heterogen ditampung dalam satu wadah penampungan. Sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia merupakan bukti dari adanya sampah padat yang tidak dikelola sebagaimana mestinya. Merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan dalam masalah pengelolaan sampah padat. Dalam rangka menanggulangi pencemaran, menanggulangi penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman, dewasa ini di Indonesia sedang diupayakan pengelolaan sampah padat. Namun, mengingat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan, sehingga diperlukan usaha yang lebih optimal. (Sumantri, 2010, hal. 61-62)

Islam memerangi sampah, karena jika tidak dikelola dengan benar dan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif. Jika dilihat dari aspek negatifnya, sampah dapat menjadi media berbagai macam penyakit, menimbulkan bau tak sedap (pencemaran udara), merusak keindahan pemandangan, dan menjijikan. Ketika sampah itu dikelola dengan baik dan mendatangkan manfaat kepada manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan fisik, Islam sangatlah menghargai sampah. (Mufid, 2014, hal. 125)

Volume sampah di Kabupaten Banyumas, yang terbuang ke lingkungan dan berpotensi menimbulkan pencemaran, masih cukup besar. Berdasarkan hasil survei DLH, setiap orang di Banyumas diketahui menghasilkan sampah sekitar 0,3 kg per hari. Sehingga untuk seluruh penduduk akan menghasilkan 600 ton sampah per hari. Dari jumlah 600 ton sampah yang dihasilkan tersebut, DLH baru bisa mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) sekitar 270 ton per hari. Diperkirakan yang masuk ke industri daur ulang atau pengepul melalui bank sampah/TPST/masyarakat langsung mencapai 60 ton per hari dan yang diolah menjadi pupuk kompos sekitar 30 ton per hari. (Widiyatno, 2018)

Berikut ini merupakan diagram batang mengenai jumlah sampah dari tahun 2018-2019. (Mugiarti)



**Gambar 1.** Daftar Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2018 dan 2019

Di Kabupaten Banyumas sampah yang terkelola pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Di 12 Unit TPS 3 R/PDU di luar wilayah Purwokerto, 240 ton per hari dengan residu 24 ton per hari.
2. Di wilayah Purwokerto 12 Unit TPS 3 R/ PDU, 70 ton per hari dengan residu 7 ton per hari.

Maka dengan adanya permasalahan sampah ini diperlukan adanya upaya merubah pola pikir masyarakat dalam mereduksi sampah. Di Kabupaten Banyumas bank sampah yang sudah terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup ± 1500 bank sampah, untuk purwokerto sendiri ± 20 bank sampah. (Ismail, 2020) Dalam kegiatan operasionalnya banyak dari bank sampah menyetorkan sampah kemudian dijadikan tabungan uang. Untuk Bank Sampah Srayan Makarya selain menggunakan tabungan bersaldo uang juga menggunakan tabungan bersaldo emas. Hal ini membuat masyarakat menjadi tertarik dengan menabung sampah di Bank Sampah Srayan Makarya.

Sebagaimana yang terdapat pada Suaramerdeka.com yang menginformasikan sebagai berikut:

*Deputi Pinwil Bidang Bisnis Area Purwokerto, Dodik Sugeng Hariyadi kepada wartawan mengatakan, dalam The Gade Clean & Gold, PT Pegadaian menargetkan kerja sama dengan sejumlah bank sampah secara Nasional. Target kerja sama se Indonesia mencapai 59 bank sampah. Di Purwokerto kerja sama baru dilakukan dengan Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan. Kerja sama ini merupakan program CSR bersih-bersih lingkungan dengan cara mengurangi dampak sampah, meningkatkan kesejahteraan warga melalui tabungan emas. (Purwanto, 2019)*

Selain itu, tempat yang bersih tidak seperti bank sampah pada umumnya yang terlihat kotor, terdapat kegiatan pengolahan limbah menjadi barang yang berguna, seperti pembuatan tas, tempat gelas, tempat pensil, bunga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu saya memilih Bank Sampah Srayan Makarya sebagai tempat penelitian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Srayan Makarya Pak Supriyanto sebagai berikut:

*Kalau kita nampung terlalu lama, nanti jangan sampai kita bekerja sosial malah kita rugi gitu kan, bisa jadi karena fluktuasi harga yang kaya gini kan. Kita polanya, hari ini dapat sampah, hari ini kita buang. Karena kita juga tidak pingin, kita mengelola sampah malah sampahnya masuk ke kita, kita yang jadi tempat sampah. Makanya mba nya lihat kita kan gak ada sampah, berbeda dengan bank sampah yang lain. Memang banyak yang menerapkan menampung sampah, keuntungannya memang besar, kalau lagi untung bagus. Karena semua dikelompokkan sesuai itemnya, akan tetapi itu resiko buat gini tempat kita jadi kotor dan banyak temen-temen saya yang mengelola bank sampah. Sebelum ada Corona sudah menampung banyak sampah, setelah ada Corona harga sampah turun. Kalo gak dijual, nasabah ada yang minta uang tabungannya. Tapi kalo gak dijual harganya murah. Jadi kami cari amannya saja mba. (Supriyanto, 2020)*

Bank Sampah Srayan Makarya berada di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Bank Sampah Srayan Makarya didirikan pada tahun 2016 oleh sekumpulan orang yang peduli akan kesehatan lingkungan. Dan sekarang Bank Sampah Srayan Makarya sudah memiliki nasabah ± 80, yang berasal dari Desa Bobosan dan juga luar Desa Bobosan. Dalam pengadaan fasilitas, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan beberapa pihak, mulai dari

pengadaan tempat, gerobag sampah, alat penggiling daun, dan tong sampah. (Supriyanto, 2019)

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Sampah Srayan Makarya menerima sampah atau bisa juga mengambil sampah dari nasabah, hari selanjutnya langsung diserahkan kepada pengepul. Hasil penjualan sampah kemudian ditabungkan. Terdapat dua jenis tabungan di Bank Sampah Srayan Makarya, yaitu menabung uang dan menabung emas. Dalam kegiatan menabung, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan bank dan pegadaian. Dengan slogan “memilah sampah, menabung emas” diharapkan masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya. (Supriyanto, 2019)

Sebelum adanya Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat melihat sampah hanya sebagai sampah yang tidak ada gunanya. Sampah dikumpulkan yang nantinya dibuang ke TPU dengan membayar sejumlah uang. Tapi setelah adanya Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat mau memilah sampah yang kemudian diserahkan ke bank sampah. Dengan begitu selain kebersihan yang terjaga, masyarakat akan mendapatkan penghasilan tambahan dari memilah sampah. Uang hasil memilah sampah akan ditabungkan dan sedikit demi sedikit menjadi banyak. Selain kegiatan menabung, ada juga pelatihan pembuatan barang bekas menjadi kerajinan. Itu akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan peluang bagi masyarakat untuk berkreasi yang memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah Srayan Makarya ini bertujuan agar lingkungan bisa bersih dan juga sampah yang bisa didaur ulang dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat, sehingga dapat memberdayakan ekonomi. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan pengelolaan barang bekas menjadi barang yang inovatif, akan menambah pengetahuan dan menemukan peluang usaha. Untuk itu perlunya dibangun kesadaran masyarakat agar mau menjaga lingkungan agar tetap bersih. (Supriyanto, 2019)

Dengan demikian harus dilakukannya pemberdayaan untuk mengatasi masalah sampah dan bisa mendapatkan keuntungan ekonomi. Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan

efisien dalam koridor norma-norma (etika, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuannya.

Budaya non fisik manusia yang menjadi kekuatan manusia untuk keberdayaan sistem sosial itu adalah “Panca Gatra Sistem Sosial”, yaitu mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bekerja sama dan mengurus pelaksanaan dalam pencapaian suatu tujuan, adanya prasarana dan sumber administrasi, memiliki jaringan kelembagaan, dan memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi. (Gitosaputro & Rangga, 2015, hal. 29)

Jadi agar tercapainya suatu keberdayaan ekonomi masyarakat, dengan cara pertama, menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah agar bisa menghasilkan keuntungan kepada masyarakat. Kedua, membuat organisasi yang mengelola sampah, supaya pengolahan sampah teratur dan terpantau dengan baik. Ketiga, menyediakan prasarana yang mendukung teraturnya pengelolaan sampah. Keempat, mengajak lembaga yang bisa menunjang terlaksananya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah”, selain itu karena sebelumnya, masyarakat memiliki kecenderungan mengabaikan sampah yang berada di lingkungan. Sampah dipandang hanyalah sisa kegiatan sehari-hari yang tidak berguna dan tidak ada nilainya. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah. Yang diharapkan masyarakat dapat diberdayakan dalam kebersihan lingkungan tetapi tetap mendapatkan keuntungan dalam bidang ekonomi, dengan melalui adanya bank sampah.

Pada penelitian sebelumnya bahasan studi tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis bank sampah telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian Garindra (2016), faktor pendukung meliputi, sambutan positif dari masyarakat, dukungan dari perangkat desa, semangat, dan dukungan dari keluarga nasabah. Faktor penghambat meliputi, kemauan dan kesadaran masyarakat ada yang rendah, kendala waktu dan kesibukan masing-

masing nasabah. Penelitian Shofiyatul Muntazah (2015) menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, organisasi yang baik, kerjasama dengan *stacholders* yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan peran aktif nasabah. Faktor penghambat meliputi, naik turunnya harga sampah, informasi mendadak dan keterlambatan pembayaran oleh pengepul. Penelitian Iswatun Aulia (2018) menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, kegigihan pengelola, tim yang solid, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, dan motivasi masyarakat. Faktor penghambat meliputi, kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan masih kurang, sumber daya manusia yang minim, dan pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang akan dituangkan di dalam proposal riset dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas)”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), secara konseptual, berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). (Suharto, 2005, hal. 57) Menurut Ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. (Suharto, 2005, hal. 59) World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau kemampuan menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sikap kemandirian masyarakat dan proses meningkatkan kemampuan. (Mardikanto & Soebiato, 2012, hal. 27-28)

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri, bukan dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

*Pertama*, usaha itu harus terarah. Bahasanya disebut pemihakan, upaya ini langsung ditujukan kepada yang memerlukan, untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhan melalui program yang dirancang.

*Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Ada beberapa tujuan untuk mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu, dengan menyesuaikan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, bertujuan agar bantuan tersebut efektif. Selain itu, kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya, akan meningkat.

*Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, masyarakat miskin akan kesulitan jika dilakukan secara sendiri-sendiri. Jika dilakukan penanganan secara individu, maka lingkup bantuan menjadi terlalu luas. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. (Mardikanto & Soebiato, 2012, hal. 59)

Lippit (1961) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, (*Planned Change*) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 kegiatan pokok yaitu:

- a. Penayadaran, yaitu untuk menayadarkan masyarakat tentang “keberadaannya” melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Yang dimaksudkan oleh Freire (1976),

proses penyadaran seperti itulah, sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya penyuluhan.

- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, politik, dan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas). Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya adalah termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut.
- c. Membantu pemecahan masalah, dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi, mulai analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik.
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global). Masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”, karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya, maka kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan,. Di samping itu, untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan risiko atau korbanan yang terkecil, uji-coba juga diperlukan.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain) maupun yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll). Perlu disesuaikan dengan

karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya, mengenai kesesuaian dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan.

- g. Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*), pada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal. (Mardikanto & Soebiato, 2012, hal. 123-125)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan yang terpendam yang dapat menambah nilai guna.

Dalam banyak literatur ekonomi, ekonomi atau *economic* disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*oikos* atau *oiku*” dan “*nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga yakni rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia, yang bukan hanya sekadar merujuk pada satu keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anaknya. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ekonomi selalu diidentikkan dengan “dapat terjangkau, hemat, dan sederhana”. (Putong, 2003, hal. 14)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, ekonomi adalah suatu hal yang berhubungan dengan keuangan.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. (Sulaeman, 1995)

Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Sulaeman, 1995)

## **2. Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Masyarakat akan mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah, dengan melalui sistem menampung, memilah, dan menyalurkan sampah ekonomis pada pasar.

Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan masyarakat, seperti halnya bank konvensional. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat.

Sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. (Utami, 2013, hal. 3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, bank sampah adalah suatu sistem yang mengelola sampah dan merupakan tempat di mana masyarakat dapat menabung hasil dari penjualan sampah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah di Bank Sampah Srayan Makarya Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.
  - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.
  - c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dengan adanya program Bank Sampah diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sampah dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara.

Bagi pengelola Bank Sampah Srayan Makarya merupakan masukan dalam optimalisasi penyelenggaraan program.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau literatur review juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau dikaji yang ada dan tidaknya penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini:

Selama berjuta-juta tahun yang lalu, Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya. Yaitu jauh sebelum manusia diciptakan (QS. 2: 117). Lingkungan itu perlu diolah dan dimanfaatkan manusia sebaik-baiknya, supaya sesuai dengan maksud Allah menyediakan itu semua, dan agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin. (Sumantri, 2010, hal. 275-276)

*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. 7:10)*

Pada tahun 2016, Elvira Suryani dalam jurnal ilmiahnya Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. Ia menyimpulkan bahwa program-program penanggulangan sampah berbasis bank sampah diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk pengurangan sampah-sampah dari sumber asalnya. Kesadaran masyarakat, pemerintah, dan *stake holder* harus sejalan serta memiliki kesepahaman yang sama dalam menerapkan manajemen pengelolaan bank sampah di Kota Bekasi. Sehingga bank sampah mampu berkembang di daerah lainnya di Kota Bekasi. Bank Sampah Online Gang Gamprit dan Bank Sampah Lestari merupakan perpaduan penerapan manajemen tradisional dan modern terobosan baru Bank Sampah Online yang sudah berdiri di Kota Bekasi, diharapkan mampu mencari supplier-supplier sampah dengan mudah. Sehingga akses antrian di bank sampah semakin berkurang. (Suryani, 2016)

Pada tahun 2018, Amang Fathurrohman, et all dalam jurnal ilmiahnya Implementasi Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan. Mereka menyimpulkan bahwa beragam aktivitas dalam kegiatan pendampingan

Manajemen Aplikasi Bank Sampah Berbasis IT pada umumnya mendapat sambutan dan apresiasi yang baik bagi para pengelola bank sampah di Kabupaten Pasuruan. Namun, dalam proses transisi dari tata kelola bank sampah dari berbasis manual sampai ada perubahan dengan memanfaatkan IT membutuhkan proses, waktu serta kemauan dari para pengelola bank sampah, sehingga aplikasi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dari berbagai rangkaian pendampingan tersebut, dapat direkomendasikan bahwa untuk mengurai permasalahan sampah di Kabupaten Pasuruan, maka sinergi multipihak sangat diperlukan. Oleh karena itu, maka Pemerintah Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi Bank Sampah di Kabupaten Pasuruan agar dapat saling bersinergi dengan didukung sistem IT Aplikasi Bank Sampah yang tersinergi. (Fathurrohman, et al., 2018)

Pada tahun 2016, Donna Asteria dan Heru Heruman dalam jurnal ilmiahnya Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Mereka menyimpulkan bahwa kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi pengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. (Asteria & Heruman, 2016)

Pada tahun 2019, Khuliyah Candraning Diyanah, et al dalam jurnal ilmiahnya Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah disimpulkan bahwa permasalahan sampah dapat diselesaikan jika dilakukan bersama, yang dimulai dari tingkatan terkecil yaitu rumah tangga. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah mandiri pada setiap rumah tangga menggunakan metode takakura, sedangkan sampah anorganik ditabung di bank sampah. Kendala yang dialami selama pelaksanaan program yakni menarik minat warga yang masih belum

bergabung dengan bank sampah, karena masih sebagian masyarakat di Desa Samirplapan yang merasakan manfaat dari adanya bank sampah. Selain itu, kesulitan untuk menemukan pengepul yang mau mengambil sampah pada waktu yang tetap sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat. Diharapkan akan ada kerja sama tetap antara pengepul dengan pengurus bank sampah agar mau mengambil sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan waktu yang rutin. (Diyana, Putri, & Pawitra, 2019)

Pada tahun 2018, Imah Luluk Kusminah dalam jurnal ilmiahnya Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. Kegiatan penyuluhan 4R (reduce, reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku, Kecamatan Kedamean, Gresik berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil perencanaan pengelolaan sampah dengan menerapkan konsep pemahaman 4R (reduce, reuse, recycle, replace) dan bank sampah maka dibuat kesimpulan. Pertama, sampah yang ada di masing-masing rumah warga dikelola dengan baik dengan cara dipilah dan ditempatkan terpisah antara sampah organik dan anorganik. Kedua, sampah akan diambil oleh petugas bank sampah untuk di daur ulang atau dikirim ke bank sampah pusat. Ketiga, pengelolaan sampah yang direncanakan dapat membantu masyarakat menyediakan lapangan pekerjaan sebagai petugas sampah dan juga akan mendatangkan pemasukan bagi warga karena semua sampah dimanfaatkan dengan baik dan bernilai guna serta pengelolaan tersebut dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di daerah-daerah sekitar. Keempat, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar meningkat dengan program 4R dan bank sampah. (Kusminah, 2018)

No	Penulis	Judul	Tahun
1.	Elvira Suryani	Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi	2016

<p>Persamaan: Penanggulangan sampah berbasis bank sampah mampu memberikan dampak positif baik untuk lingkungan maupun manusia itu sendiri.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Suryani mengenai bank sampah tradisional dan bank sampah berbasis IT, sedangkan penulis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah</p>			
2.	Donna Asteria dan Heru Heruman	Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya	2016
<p>Persamaan: Bahwa bank sampah bisa digunakan untuk mengurangi permasalahan sampah dan sangat diperlukannya sinergi multipihak.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Donna Asteria dan Heru Heruman mengenai bank sampah sebagai alternatif pengelolaan bank sampah. Sedangkan penulis tentang ekonomi yang masyarakat berbasis bank sampah.</p>			
3.	Amang Fathurrohman, et all	Implementasi Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan	2018
<p>Persamaan: Bank sampah telah mendorong adanya <i>capacity building</i> bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran pengetahuan, dan kemampuan.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Amang Fathurohman, et all mengenai kegiatan pendampingan manajemen bank sampah IT. Sedangkan penulis tentang pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.</p>			
4.	Khuliyah Candraning Diyanah, et all	Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah	2019

<p>Persamaan: Permasalahan sampah dapat diselesaikan jika dilakukan bersama, yang dimulai dari tingkatan terkecil yaitu rumah tangga. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dan menabungkan sampah anorganik ke bank sampah.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Khuliyah Candraning Diyanah, et all, kendala dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam hal mencari pengepul yang mau mengambil sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan waktu yang rutin. Sedangkan penulis, kesadaran masyarakat yang masih kurang dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat..</p>			
5.	Imah Luluk Kusminah	Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik	2018
<p>Persamaan: Penggunaan bank sampah sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Imah Luluk Kusminah mengenai kegiatan penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis. Sedangkan penulis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.</p>			

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan proposal penelitian ini terbagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pada bab pertama tentang pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Pada bab kedua berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan judul proposal penelitian. Mengenai pengertian pemberdayaan, ekonomi masyarakat, dan bank sampah.

**Bab III** Pada bab ketiga berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian pada proposal penelitian ini.

**Bab IV** Pada bab keempat berisi tentang deskripsi data atau analisis data.

**Bab V** Pada bab terakhir berisi tentang simpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Berikut beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 1997:210-224):

- a. Menurut Ife (1995), pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Menurut Parsons, *et.al.* (1994), pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Menurut Swift dan Levin (1987), pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat

yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. (Suharto, 2017, hal. 58-60)

## 2. Indikator Keberdayaan

Menurut Kieffer (1981), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosial politik, dan kompetensi partisipatif (Suharto, 1997:215). Parsons *et.al.* (1994:106) juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan (Parsons *et.al.*, 1994:106).

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan yaitu:

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop rumah ibadah ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras minyak tanah minyak goreng bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut sabun mandi rokok bedak shampo). individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian TV radio koran majalah pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditanam, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam 1 tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seseorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya. (Suharto, 2017, hal. 63-64)

### 3. Strategi Pemberdayaan

Parsons et. al. (1994:112-113) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas.

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan: mikro, mezzo, dan makro.

#### a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

#### b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya

dilakukan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak. (Suharto, 2017, hal. 66-67)

#### **4. Pendekatan**

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokong, dan pemeliharaan (Suharto, 1997: 218-219):

a. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan memecah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. (Suharto, 2017, hal. 67-68)

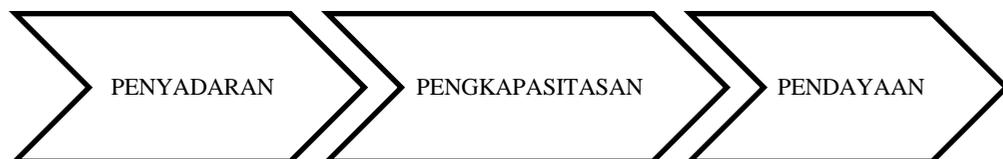
## 5. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial (Suharto, 1997:216-217):

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.

- d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- e. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berbeda pada situasi masalah tersebut.
- f. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukung yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- i. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- j. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- k. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel. (Suharto, 2017, hal. 68-69)

## 6. Tahapan Pemberdayaan



**Gambar 2.** Tahapan Pemberdayaan

### a. Tahap penyadaran

Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Program-program yang dapat dilakukan pada

tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief*, dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka.

b. Tahap pengkapasitasan

Yang sering kita sebut “*capacity building*”, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dulu. Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Arti dasarnya adalah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.

c. Tahap pendayaan

Pada tahap ini, kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007)

## 7. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaikan kelembagaan

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

b. Perbaikan usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

e. Perbaikan kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan masyarakat

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula. (Nainggolan & Maryani, 2019, hal. 8-10)

## 8. Pandangan al Quran tentang Pemberdayaan Masyarakat

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sisten yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat, prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: (Sany, 2019, hal. 34-36)

a. Prinsip *ukhuwwah*

*Ukhuwwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10)

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”(QS. Al Hujurat: 10)

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Karena dalam

pemberdayaan memerlukan banyak pihak yang terlibat, jadi pemberdayaan akan terwujud dengan saling membantu satu sama lain.

b. Prinsip *ta'awun*

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al Maidah: 2)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Karena pemberdayaan merupakan suatu hal yang bisa menambah kualitas masyarakat menjadi lebih baik maka kita harus saling membantu untuk tercapainya masyarakat yang berdaya.

c. Prinsip persamaan derajat

Prinsip persamaan derajat berdasarkan pada firman Allah SWT sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui Maha Teliti.” (QS. Al Hujurat: 13)

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu untuk tercapainya pemberdayaan di masyarakat.

## 9. Meningkatkan Disiplin Masyarakat

Berbicara mengenai masalah disiplin, ternyata bahwa disiplin ini merupakan salah satu sumber daya manusiawi yang tersembunyi, tetapi sangat menentukan tercapainya suatu program pembangunan. Disiplin mengandung beberapa unsur, antara lain: unsur patuh, unsur taat, unsur mental, unsur moral, unsur kejujuran, unsur keteraturan (*ke-ajegan*), dan unsur ketertiban. Disiplin dalam arti sempit dapat diartikan dengan pematuhan secara ketat pada peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang sudah disetujui bersama (*strict to the ride*).

Terpenuhinya disiplin secara tepat dan secara teratur tergantung beberapa faktor, antara lain:

- a. Sifat perorangan, seperti sifat-sifat malas, tidak serius, apatis, kerajinannya, keimanannya, dan sebagainya.
- b. Kondisi atau suasana kehidupan pada suatu waktu tertentu.
- c. Kebutuhan dan keinginan pada saat tertentu dan sebagainya.

Seseorang yang dapat mematuhi dan menegakkan disiplin mempunyai sifat yang terpuji, karena ia dapat mencegah menurunnya berbagai norma kehidupan yang berarti dapat mensukseskan program pembangunan diri-sendiri, program keluarga, program masyarakat, dan program pembangunan bangsa. Disiplin dalam arti luas dapat dikatakan di sini sebagai kumpulan dari berbagai jenis disiplin yang ada, yang secara idiil mendasarkan diri pada Pancasila dan secara konstitusional pada Undang-Undang Dasar 1945 yang ditaati oleh rakyat Indonesia.

## **B. Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Ekonomi**

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani , yaitu kata “*oikos* atau *oiku*” dan “*nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Definisi ilmu ekonomi dari beberapa ahli:

a. Prof. P.A. Samuelson

Ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

b. Mankiw

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang selalu terbatas dan langka. (Putong, 2003, hal. 15)

### **2. Manfaat Ilmu Ekonomi**

Mankiw menyatakan bahwa manfaat dari ilmu ekonomi ada 3, yaitu:

- a. Ilmu ekonomi dapat membantu memahami wujud perilaku ekonomi dalam dunia nyata secara lebih baik.
- b. Ilmu ekonomi akan membuat seseorang lebih mahir atau lihai dalam perekonomian. Dapat dengan mudah membaca fenomena ekonomi yang terjadi sehubungan dengan kejadian-kejadian dalam perekonomian, kemudian relatif dapat memperkirakan apa yang akan terjadi kemudian.
- c. Akan memberikan pemahaman atas potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi. (Putong, 2003, hal. 16)

### **3. Pengertian Masyarakat**

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa

Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. (Sulaeman, 1995)

Berikut beberapa ahli mengemukakan definisi masyarakat adalah: (Nainggolan & Maryani, 2019, hal. 2-3)

a. John J. Macionis (1997)

Masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

b. Adam Smith

Masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

c. Linton

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

d. M. J. Heskovits

Masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

e. S. R. Steinmentz

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur

f. J. L. Gilin

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Sulaeman, 1995)

#### **4. Unsur Masyarakat**

Unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peranan sosial:

- a. Pranata adalah sistem norma khusus menata rangkaian tindakan perbola mantap guna memenuhi keperluan khusus manusia.
- b. Status atau kedudukan sosial dapat netral, tinggi, menengah, atau rendah. Hubungannya dengan tindak interaksi dikonsepsikan oleh norma yang menata seluruh tindakan tadi.
- c. Peranan sosial adalah tindakan atau tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu, bersifat khas, tertentu dalam berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain. (Sulaeman, 1995)

Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut: (Nainggolan & Maryani, 2019, hal. 4)

- a. Aglomerasi dari unit biologis di mana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas.
- b. Memiliki wilayah tertentu.
- c. Memiliki cara untuk berkomunikasi.
- d. Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat.
- e. Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh.

#### **5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri

dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.

Menurut Samuel Paul (1987:24), partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai, partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek.

Cohen & Uphoff (1990: 215-23), menyatakan bahwa definisi yang dinyatakan oleh Samuel Paul memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar terhadap situasi dan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai dalam mengatasi masalahnya.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam persatuan dunia ekonomi dan politik dinilai sangat strategis dan menentukan. Friedmann (dalam Soetrisno, 1991), pendekatan keberdayaan berperan penting terhadap pembangunan alternatif. Sebab hal tersebut menempatkan masyarakat untuk memperoleh pengalaman dan penekanan pada otonomi dan pembuatan keputusan dari masyarakat secara teritorial, kemandirian lokal (tapi bukan autarki), demokrasi langsung (partisipatori), dan pembelajaran sosial.

Friedmann sebagaimana dikutip oleh Soetrisno (1995), juga mengingatkan bahwa sangatlah tidak realistis apabila kekuatan-kekuatan ekonomi dan struktur-struktur di luar masyarakat madani, diabaikan dalam penilaian keberdayaan.

## **C. Bank Sampah**

### **1. Pengertian Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.

Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individu maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. (Suwerda, 2012, hal. 22-23)

Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain: menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Pengepul adalah perseorangan dan atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal. (Suwerda, 2012, hal. 23)

Menabung merupakan bagian dari mempersiapkan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi yang tidak diinginkan. (Suwiknyo, 2010, hal. 176-177) Anjuran dan prinsip menabung telah terangkum dalam QS. Yusuf: 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي  
مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادًا أَكْلُنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نُحْصِنُونَ (48)

*“Yusuf berkata: Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan”*(QS. Yusuf: 47-48)

Jadi dari ayat al qur'an di atas kita dapat mengambil pelajaran bahwa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari terdapat keadaan dimana tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Maka dari itu, kita harus mempersiapkannya sedini mungkin, agar kita bisa menghadapinya dengan mudah.

## 2. Prinsip Dasar

Mulai dari rumah tangga sebagai awal timbunan, sampah dilakukan pemilahan sesuai jenisnya (kertas, plastik, kaleng/botol). Setelah sampah dipilah dari rumah, kemudian masyarakat membawa sampah ke bank sampah untuk ditabung. Penabung akan dilayani oleh petugas bank sampah yang disebut teller yang berasal dari masyarakat. Secara berkala sampah-sampah yang ditabung akan dibeli oleh pengepul dan pengepul akan memberikan nilai ekonomi setiap sampah. Kemudian, uang hasil perolehan penjualan sampah diberikan ke teller untuk dimasukkan ke buku tabungan sampah masing-masing penabung.

Terdapat tiga komponen utama dalam pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, yaitu penabung, petugas/teller, dan pengepul. Pengelolaan sampah dengan bank sampah selain menabung sampah, di dalamnya juga ada juga memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah, dan melakukan daur ulang sampah. (Suwerda, 2012, hal. 24)

## 3. Kajian Pengelolaan Sampah

### a. Ditinjau dari aspek kesehatan

- 1) Dapat menciptakan rumah menjadi bersih, sehat, dan bebas dari sampah.
- 2) Mengurangi kebiasaan membakar sampah sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan.
- 3) Mengurangi pencemaran air terutama air sumur gali dari sampah-sampah anorganik yang biasanya ditimbulkan oleh masyarakat.
- 4) Mengurangi risiko gangguan kesehatan pemulung yang ada di TPA.
- 5) Bank sampah dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

### b. Ditinjau dari aspek pendidikan

- 1) Sampah yang dikumpulkan sudah terpilah antara sampah organik dan anorganik, sehingga dengan sistem ini ada upaya edukasi masyarakat

untuk memilah sampah, sehingga mereka peduli terhadap lingkungan.

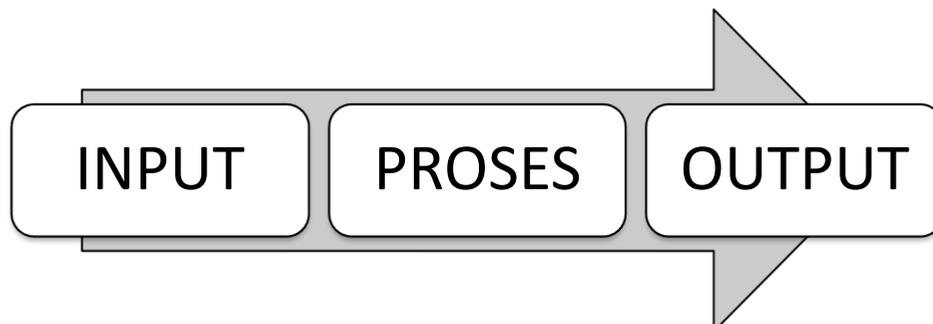
- 2) Menabung sampah dapat membiasakan anak-anak untuk menabung, sehingga mereka memahami betul arti pentingnya menabung ketika mereka beranjak dewasa. Mereka memaknai sampah yang mereka hasilkan.

c. Ditinjau dari aspek sosial ekonomi

- 1) Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah.
- 2) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
- 3) Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.
- 4) Menciptakan wirausahawan baru dibidang pembeli sampah/ pengepul, karena kehadiran bank sampah di masyarakat akan membutuhkan hadirnya pengepul-pengepul baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan strata perekonomian di masyarakat. Bank sampah akan dapat mengurangi jumlah pemulung yang mencari sampah, dan menambah jumlah pengepul sampah. Dalam jangka panjang masyarakat yang berprofesi pemulung akan beralih menjadi pengepul. (Suwerda, 2012, hal. 24-26)

#### 4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, menggunakan indikator keberhasilan dengan mengikuti alur sebagai berikut:



**Gambar 3.** Alur Kesisteman Indikator Keberhasilan Bank Sampah

- a. Input
  - 1) Ada tidaknya pengelola bank sampah yang berpartisipasi di dalam pengelolaan bank sampah.
  - 2) Ada tidaknya peralatan yang digunakan dalam menjalankan sistem tabungan sampah di bank sampah.
- b. Proses
  - 1) Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan tabungan sampah baik secara individual maupun secara komunal.
- c. Output
  - 1) Jumlah penabung
  - 2) Jumlah sampah yang ditabung
  - 3) Kondisi lingkungan rumah
  - 4) Jumlah uang yang ditabung
  - 5) Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah. (Suwerda, 2012, hal. 46-47)

## 5. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara menurut Kamus Istilah Lingkungan (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. (Suwerda, 2012, hal. 9)

Pendapat para ahli mengenai definisi sampah, sebagai berikut: (Basriyanta, 2007, hal. 18)

### a. Tanjung, Dr. M.Sc.

Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.

b. Ecolink (1996)

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

c. Radyastuti, W. Prof. Ir. (1996)

Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai.

d. Basriyanta

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.

## 6. Sumber Sampah

a. Sampah dari rumah tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai, dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan, seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu, bekas semir sepatu dan lain-lain.

b. Sampah dari pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk, seperti rerumputan dan jerami. Selain sampah yang mudah membusuk, kegiatan pertanian menghasilkan sampah yang masuk kategori B3 seperti pestisida dan pupuk buatan, sehingga perlu dilakukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

c. Sampah sisa bangunan

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan seperti potongan kayu, triplek, bambu, semen bekas, pasir, spesi, batu bata,

pecahan keramik/ ubin, potongan besi, pecahan kaca, kaleng bekas, dan lain-lain. Semakin banyak pembangunan semakin banyak juga jumlah sampah yang dihasilkan.

d. Sampah dari perdagangan dan perkantoran

Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak mudah membusuk seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain. Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain.

e. Sampah dari industri

Kegiatan di industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan atau out produk yang dihasilkan. Penerapan produk bersih di industri perlu dilakukan untuk meminimisasi jumlah sampah yang dihasilkan. (Suwerda, 2012, hal. 9-11)

## **7. Jenis Sampah**

a. Sampah anorganik

Sampah anorganik bersifat non biodegradable, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, styrofoam. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbo, pampers, pembalut, dan lain-lain.

b. Sampah organik

Sampah organik bersifat biodegradable, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik

secara aerob maupun secara anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan. (Suwerda, 2012, hal. 11-12)

#### **8. Cara Mengurangi atau Mengendalikan Jumlah Sampah**

Untuk menekan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari, ada beberapa hal yang bisa dan mudah dilakukan oleh seseorang, antara lain sebagai berikut.

- a. Menentukan prioritas sebelum membeli barang.
- b. Menghindari konsumsi atau membeli barang-barang yang tidak bisa didaur ulang.
- c. Membeli produk yang tahan lama.
- d. Menggunakan produk selama mungkin, jangan hanya mengikuti mode.
- e. Mengusahakan perbaikan barang yang rusak sebelum membuangnya tanpa pertimbangan.
- f. Memberikan barang-barang yang tidak dibutuhkan kepada orang yang masih membutuhkan. (Basriyanta, 2007, hal. 25-26)

#### **9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah**

Faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut: (Anggraini, Noor, & Said)

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Faktor Internal
    - a) Keterlibatan anggota

Dengan adanya beberapa masyarakat sekitar yang berpartisipasi penuh dan bersedia menjadi anggota untuk menjalankan program kegiatan yang telah ditentukan secara nyata dapat membantu proses berjalannya program untuk dapat tercapainya secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya suatu program. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal secara berkesinambungan.

1) Faktor Eksternal

a) Keterlibatan masyarakat sekitar

Adanya keterlibatan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu program. Dengan adanya dukungan masyarakat ini akan mampu menunjang berjalannya suatu program. Adanya keterlibatan ini akan tercipta suasana yang baik dalam koordinasi antara masyarakat dengan pengurus.

b) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama dengan pihak lain akan sangat menunjang terlaksananya kegiatannya dengan baik, dalam hal fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan tujuan bank sampah.

**b. Faktor Penghambat**

1. Ketidak disiplin nasabah

Program pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh bank sampah akan mendapat kendala apabila masyarakat tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh bank sampah dalam hal menabung sampah.

2. Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar

Pemikiran masyarakat yang tidak terbuka terhadap program yang ada menjadi kendala bagi pelaksanaan. Karenanya diperlukan cara untuk dapat mengubah *mindset* masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu Bank Sampah Srayan Makarya di Desa Bobosan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2010, hal. 3)

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. (Azwar, 2001, hal. 7) Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2010, hal. 15) Dalam penelitian ini meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Sumber Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden. (Darmawan D. , 2013, hal. 13) Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara pihak-pihak yang dianggap tahu mengenai objek penelitian. Pihak-pihak tersebut diantaranya, pemilik atau pengelola bank sampah, ketua program bank sampah, serta nasabah atau masyarakat.

##### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buk yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai profil bank sampah, data

organisasi, laporan unit usaha pengelolaan bank sampah, serta buku-buku lain.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode:

#### **1. Metode observasi**

Observasi adalah mengamati gejala yang diteliti kemudian membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut ataupun hanya mengetahui frekuensi suatu kejadian. (Hadi, 2004, hal. 158)

Menurut Kartono (1980: 142), observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menurut Poerwardi (1998) berpendapat bahwa, observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. (Gunawan, 2014, hal. 143)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terusterang atau tersamar. Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terusterang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terusterang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terusterang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono, 2015, hal. 312)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terusterang, dimana peneliti menyatakan langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di Bank Srayan Makarya dengan pengelola.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Kartono (1980: 171), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. (Gunawan, 2014, hal. 160)

Menurut Kerlinger (1986), wawancara adalah situasi peran antarpribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. (Gunawan, 2014, hal. 162)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2015, hal. 317)

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2015, hal. 319-320)

### a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

### b) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya dan wawancara tidak terstruktur dengan nasabah Bank Sampah Srayan Makarya. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah penulis dalam mendeskripsikan penelitiannya serta membuktikan hasil dari observasi yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 September 2019 dengan Bapak Supriyanto selaku ketua pengelolaan Bank Sampah Srayan Makarya di Bobosan RT 01 RW 02, hasil wawancara mengenai sejarah Bank Sampah Srayan Makarya dan kegiatan operasional.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, rekaman kaset, rekaman video, foto dan sebagainya. (Midi, 2012, hal. 100-101)

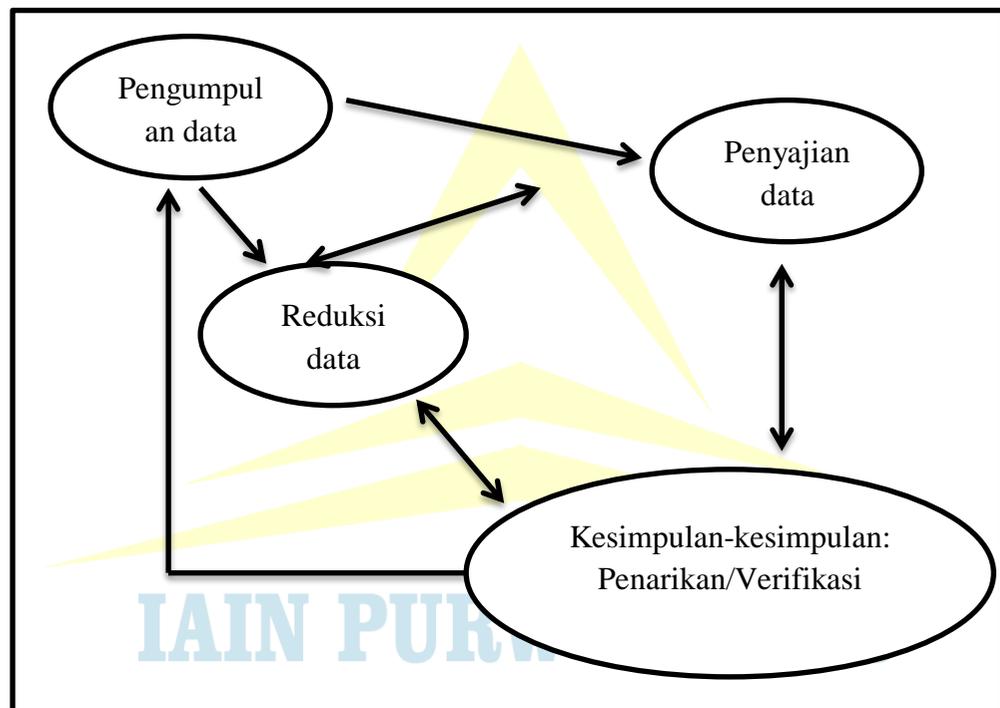
Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tertulis, lisan, gambaran atau arkeologis. (Gunawan, 2014, hal. 175)

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen dokumen berupa arsip, profil bank sampah, organisasi Bank Sampah Srayan Makaryadata organisasi.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Menurut Miles dan Huberman (2009:16) menyatakan bahwa, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 237) Berikut penjelasan secara rinci mengenai tiga alur tersebut:

**Gambar 4.** Komponen-komponen analisis data Model Interaktif



##### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2007:16) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman 1992:16). (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 243)

Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menggolongkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung bukan hanya pada akhir penelitian saja, karena reduksi data merupakan satu kesatuan dari proses analisis data.

## 2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberi tindakan (Miles dan Huberman 2007:84). (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 248)

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, tabel, dan lain sebagainya. hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil dari reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga menjadi sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18). Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsisi. (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 249)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah melakukan proses memeriksa kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan

akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Desa Bobosan**

###### **a. Sejarah Desa Bobosan**

Awal sejarah Desa Bobosan mulai dari munculnya tokoh yang bernama Kamandaka yang mempunyai nama asli Banyak Catra putra dari Prabu Siliwangi. Untuk menggantikan posisi ayahnya yang seorang raja Kamandaka harus memiliki seorang istri. Oleh karena itu, Kamandaka berkelana mencari seorang pendamping. Yang akhirnya bertemu dengan seorang wanita yang bernama Dewi Cipta Rasa, seorang putri dari sebuah kerajaan. Karena pada awalnya Kamandaka menyamar sebagai rakyat biasa, maka Dewi Cipta Rasa tidak dibolehkan dekat dengan seorang rakyat biasa. Karena alasan itu, kakak dari Dewi Cipta Rasa memerintahkan prajurit kerajaan untuk membunuh Kamandaka.

Terjadilah kejar-kejaran antara Kamandaka dengan prajurit kerajaan tersebut. Pada waktu pengejaran Kamandaka memilih melewati hutan yang lebat, sehingga bisa menjadi jalan terobosan Kamandaka, sehingga prajurit berhenti mengejar dan Kamandaka pun selamat. Jalan terobosan yang dilewati kamandaka itulah sekarang bernama Desa Bobosan yang artinya terobosan.

Pada akhirnya status Kamandaka diketahui bahwa ia seorang pangeran dan direstuilah hubungan Kamandaka dengan Banyak Catra. (Daim, 2020)



**Gambar 5.** Wawancara dengan Pak Daim, Perangkat Desa Bobosa

#### **b. Profil Desa Bobosan**

Desa Bobosan terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Bobosan berasal dari kata trobosan atau jalan pintas. Desa bobosan di bagi menjadi dua yaitu bobosan barat dan bobosan timur dengan satu kepala desa.

Memiliki luas 139,18 ha, yang terdiri dari luas permukiman 30,58 ha, luas kuburan 1,11 ha, luas pertanian 94,14 ha, luas perkantoran 0,06 ha, dan luas prasarana umum lainnya 13,27 ha. Terdiri dari 4 RW dan 30 RT. (Daim, 2020)

### **2. Bank Sampah Srayan Makarya**

#### **a. Sejarah Bank Sampah Srayan Makarya**

Awal mula berdirinya Bank Sampah Srayan Makarya adalah dari rasa keprihatinan dan kegelisahan sekelompok warga, terhadap permasalahan sampah rumah tangga di lingkungan setempat. Akhirnya di Desa Bobosan didirikanlah Bank Sampah Srayan Makarya pada tahun 2016 dan dibentuk sebuah kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, penimbang dan pemilih, dan pengangkut. Kemudian pada tanggal 19 Juli 2019 Bank Sampah Srayan Makarya diresmikan dan penyerahan program CSR berupa The Gade Clear & Gold dari PT. Pegadaian.

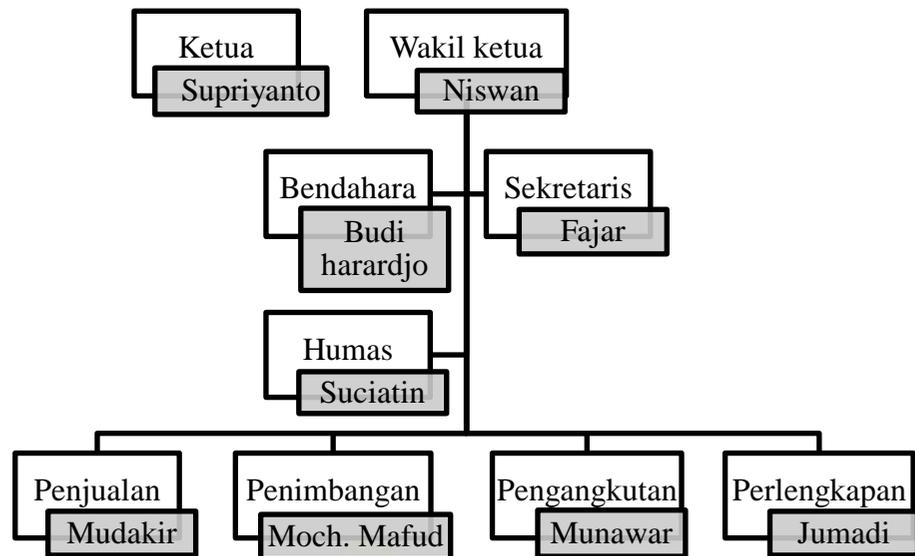
Volume sampah rumah tangga di kelurahan Bobosan bisa dibilang cukup banyak. Karena warga sebelum ada Bank Sampah Srayan Makarya hanya membuang ke tempat sampah untuk diambil petugas lingkungan. Tapi ada pula yang dibuang secara sembarangan, sehingga membuat lingkungan kotor. Padahal sampah-sampah rumah tangga tersebut memiliki nilai ekonomi.

Dari situlah sekelompok warga ingin membuat gerakan pengelolaan sampah dengan membangun bank sampah. Mereka mengedukasi warga untuk mengelola sampah organik dan anorganik sendiri mulai dari rumah. Warga juga diedukasi cara memilah sampah yang layak dijual dan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos. Mengubah pola pikir warga memang membutuhkan waktu lama. Namun, hal itu menjadi tantangan pengurus bank sampah. Mereka terus mengedukasi secara rutin hingga kini perjuangannya mendapat respon positif warga setempat



**Gambar 6.** Bank Sampah Srayan Makarya

**b. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Srayan Makarya**



**Gambar 7.** Struktur Kepengurusan Bank Sampah Srayan Makarya

Tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus Bank Sampah Srayan Makarya:

- 1) Ketua, yaitu mengawasi kegiatan operasional, merencanakan langkah ke depan dan target yang ingin dicapai, memberi solusi dalam pemecahan masalah dan kendala yang ditemui di lapangan
- 2) Wakil ketua, yaitu membantu tugas dan tanggung jawab ketua, dan menangani kelancaran kegiatan operasional ketika ketua tidak berada di Bank Sampah.
- 3) Humas, yaitu bertanggung jawab atas kerjasama dengan pihak lain, melayani tamu dan nasabah yang datang ke kantor bank sampah
- 4) Sekretaris, yaitu memasukkan data nasabah terkait pemasukan dan pengeluaran, menulis dan merekap hasil penimbangan ke buku induk dan laporan harian, memberi tanda tangan dan stempel bukti pembayaran di buku tabungan.

- 5) Bendahara, yaitu membuat laporan harian dan bulanan penerimaan dan pengeluaran keuangan bank sampah beserta bukti-buktinya serta pengarsipannya
- 6) Penjualan, yaitu melaksanakan penjualan sampah yang siap di jual dan melaporkan hasilnya ke ketua.
- 7) Penimbangan, yaitu menimbang sampah dari nasabah individu baik yang di bayar langsung maupun yang ditabung dan mencatatnya dalam nota penimbangan sementara, menimbang sampah yang akan dijual ke supplier dan mencatatnya dalam nota penimbangan.
- 8) Pengangkutan, yaitu mempersiapkan lokasi pengangkutan dan peralatan yang dibutuhkan untuk mengangkut, konfirmasi dengan waktu kesiapan nasabah kelompok atau unit yang akan diambil sampahnya.
- 9) Perlengkapan, yaitu mengontrol setiap perlengkapan yang ada di bank sampah, dan bertanggung jawab tersedianya perlengkapan.

### **c. Program Bank Sampah Srayan Makarya**

#### **Tabungan Sampah**

Tabungan sampah adalah program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampahnya ke kantor Bank Sampah Srayan Makarya. Sampah yang disetorkan pada bank sampah yaitu meliputi kaleng, kemasan, kain perca, botol, dan lain sebagainya yang tergolong sampah anorganik. Sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda setiap kilogramnya.

#### **1) Tabungan Emas**

Tabungan emas adalah program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampah yang kemudian sampah tersebut ditimbang dan dihargai dengan harga yang telah ditentukan setiap kilogramnya. Setelah ditimbang kemudian dimasukkan ke dalam buku khusus tabungan emas. Untuk bisa menabung emas, nasabah

menyetorkan sampah minimal sebesar Rp 7.000 atau senilai dengan 0,01 gram.

Program tabungan emas ini bekerjasama dengan PT Pegadaian Area Purwokerto. Kerja sama ini sejalan dengan program yang sedang di galakkan PT Pegadaian yaitu *The Gade Clean & Gold*. Program ini merupakan salah satu perwujudan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pegadaian yang bertajuk Pegadaian Bersih-Bersih dari program bersih administrasi, bersih hati, dan bersih lingkungan sebagai bentuk kepedulian perseroan kepada masyarakat.

## 2) Tabungan Uang

Tabungan uang adalah program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampah yang kemudian sampah tersebut ditimbang dan dihargai dengan harga yang telah ditentukan setiap kilogramnya. Setelah ditimbang kemudian dimasukkan ke dalam buku khusus tabungan uang.

Dalam program ini, Bank Sampah Srayan Makarya kerja sama dengan Bank BNI. Produk yang digunakan yaitu Tabungan BNI Pandai, karena tidak ada jasa simpannya, sehingga tidak memberatkan nasabah.



**Gambar 8.** Buku Tabungan Emas dan Tabungan Uang

**DAFTAR KURS TABUNGAN SAMPAH**

<b>JENIS SAMPAH</b>		<b>HARGA BELI PER KG</b>	<b>HARGA JUAL PER KG</b>
Kertas	Buram	Rp 1.000	Rp 1.200
	Duplek	Rp 300	Rp 400
	Gardus	Rp 1.000	Rp 1.300
	Koran	Rp 2.500	Rp 3.000
	Kantong semen	Rp 1.500	Rp 2.000
	HVS	Rp 1.200	Rp 1.500
Plastik/ atum	Botol mineral	Rp 1.250	Rp 1.500
	Atum warna	Rp 1.500	Rp 1.800
	Atum putih	Rp 1.500	Rp 1.800
	Atum hitam	Rp 500	Rp 700
Logam	Tembaga	Rp 50.000	Rp 55.000
	Kuningan	Rp 30.000	Rp 35.000
	Aluminium	Rp 10.000	Rp 12.000
	Aki	Rp 10.000	Rp 11.500
Besi	Besi super	Rp 3.000	Rp 3.500
	Besi A	Rp 1.800	Rp 2.200
	Besi B	Rp 1.500	Rp 1.800
	Besi C	Rp 500	Rp 700
	Kaleng	Rp 500	Rp 700
Botol	Botol sirupa	Rp 100	Rp 150
	Botol kecap	Rp 250	Rp 300
	Botol anggur	Rp 500	Rp 800

**Tabel 2.** Daftar Kurs Tabungan Sampah

Oleh karena itu, dengan tersedianya wadah untuk mengelola sampah diharapkan bisa lebih mengurangi sampah yang berserakan, menambah kesehatan, dan bisa mendapatkan tambahan pendapatan.

Di dalam islam pun mengajarkan untuk menangani sampah dengan baik yaitu dengan mengelolanya kembali tanpa di sia-sia. Begitupun yang di terapkan dalam Bank Sampah Srayan Makarya. Walaupun dalam pengelolaan bank sampah tidak terlalu sempurna, akan tetapi bisa di katakan bisa membantu masalah tumpukan sampah yang tidak di manfaatkan dan dalam perekonomian masyarakat. Sebagaimana di tegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al Isra' ayat 27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

*“Sesungguhnya pemboros-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (Al Isra’: 27)*

Islam juga mengajarkan untuk senantiasa menjalankan hidup bersih. Kebersihan merupakan tanda seseorang beriman kepada Allah, selain itu juga dengan menjaga kebersihan maka akan menimbulkan kebiasaan yang sehat. Dalam beribadah pun kita harus dalam keadaan bersih, karena Allah menyukai kebersihan. Dengan menjaga kebersihan melakukan semua kegiatan juga akan terasa lebih nyaman. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Al Tirmidzi sebagai berikut:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ  
IAIN PURWOKERTO

*“Kebersihan sebagian dari iman” (HR. Al Tirmidzi)*

#### **d. Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah Srayan Makarya**

Jumlah nasabah per Januari 2019 mencapai 40 orang. Setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 90. Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya tidak hanya terbatas di Bobosan saja, melainkan juga dari luar daerah Bobosan. Nama nasabah yang

didaftarkan di bank sampah adalah nama penabung sampah, nama anak atau nama instansi atau nama organisasi. Jam pelayanan hanya hari minggu mulai pukul 07.00 WIB sampai 16.00 WIB.

No	Nama	Cif	No Rekening
1	Supriyanto	1003677726	1362119620000800
2	Budi Rahardjo	1014295880	1362119620000830
3	Niswan	1011332761	1362119620000840
4	Mundakir	1014295842	1362119620000830
5	Juwariayah	1014295936	1362119620000860
6	Siti Nurhayati		
7	Kusno	1014295963	1362119620000870
8	Teguh Widodo	1004255310	1362119620000880
9	Paulina Surati	1014296030	1362119620000890
10	Sigit Sugito	1014296051	1362119620000910
11	Puji Lestari	1011186933	1362219620000730
12	Hadi Suwarno	1007854616	1362219620000740
13	Saniyah	1014295775	1362219620000760
14	Purwanti	1014295787	1362219620000770
15	Agus Iswanto	1014295800	1362219620000770
16	Slamet Riyadi	1014295828	1362219620000780
17	Suprihatin	1014295846	1362219620000790
18	Supriyani	1014295855	1362219620000810
19	Supriyono	9000739465	1362219620000820
20	Akhmad Munawah	1014295867	1362219620000820
21	Agus Purwanto	1004337188	1362319620000590
22	Murtinah	1006730043	1362319620000610
23	Muslihah	9000728656	1362319620000620
24	Gunarno	1014359488	1362319620000620
25	Hery Wibowo	1014359515	1362319620000630
26	Sri Peni Suryaningdyah	1014346301	1362319620000660
27	Yudhit Novi Koestanti	1014346222	1362319620000640
28	Fajar Hermawan	1014359580	1362319620000660
29	Driyati	1014346256	1362319620000670
30	Muslimin	1014345956	1362319620000680
31	Muhamad Maruf	1014295381	1362419620000520
32	Nur Indriati	1014295746	1362419620000530
33	Hanurawati	9000739084	1362419620000560
34	Much Machfud	1014295812	1362419620000560
35	Jumadi		
36	Rian Adetia Wardana	1007423632	1362419620000550

37	Widayati	1000260210	1362419620000570
38	Mudlingah	1014296022	1362419620000580
39	Sri Suharmini	1014297998	1362419620000600
40	Dwi Ismiyatun Chasanah	1014298051	1362419620000610
41	Siti Wahyuni	1014298094	1362419620000610
42	Fenti Hidayah	1011714382	1362519620000310
43	Djaetin	1014295929	1362519620000320
44	Wiwik Winarni	1014295740	1362519620000300
45	Lastri		
46	Sutirah		
47	Rini Widianingsih	1010897838	1362519620000310
48	Susiana Yuniarti	9000724440	1362519620000350
49	Ari Puji Widodo	1014299840	1362519620000400
50	Sakur Abdul Wahid	1003832515	1362519620000360
51	Ridwan Pribadi	1014299905	1362519620000400
52	Monica Ayu Oktavia	1014297886	1362519620000370
53	Rini Iswati	1014024691	1362619620000530
54	Bahjati	1014294571	1362619620000600
55	Atikah Hanni	1009722149	1362619620000540
56	Nugroho Purbohandoyo	1014296251	1362619620000510
57	Eko Budi Utomo	1014294624	1362619620000590
58	Fani Pramudia	1014294664	1362619620000550
59	Faridah Istiqomah	9000726867	1362619620000580
60	Tuswanto	1011722465	1362619620000570
61	Fatkhur Rozak	1013687820	1362619620000540
62	Fitriyani	1014295039	1362619620000580
63	Isnaeni Soimah	1015055459	1362619620001050
64	Dairan	1004512824	1362619620001060
65	Fajar	1015055513	1362619620001070
66	M.Happy Nur Tsani	1015055662	1362619620001090
67	Siti Farkhah	9000740845	1362619620001300
68	Subagyo	1015099624	1362619620001290
69	Siti Nur'aeni	1015100194	1362619620001340
70	Hari Tejo Sukmono	1002204992	1362619620001350
71	Anggriana Endah Nurani	1000721167	1362619620001370
72	Suprihatin	9000725953	1362619620001380
73	Eko Didit Mardiyono	1015100226	1362619620001380
74	Nurwatini	1014295475	1362719620000540
75	Tri Susilo	1014295640	1362719620000560
76	Tri Miyarni	1014295688	1362719620000570
77	Ajeng Nur Annisa Pratiwi	1014295785	1362719620000570
78	Rendy Febriyanto Ramli Sa	1014295825	1362719620000580
79	Edi Daryono	1014295862	1362719620000590

80	Elys Setyawati	1005186266	1362719620000610
81	Eni Wahyuni	9000730696	
82	Sutirah	1014430037	1362019620003350
83	Siti Khalimah	1014430192	1362019620003370
84	Salamah	1014430375	1362019620003390
85	Lestari Sudi Utami	1014430406	1362019620003400
86	Jumeni	1014430418	1362019620003420
87	Khasanah	1014430430	1362019620003430
88	Rochidah		
89	Eni Wahyuni	9000730696	
90	Indra Bayu Kusuma	1014430217	1362019620003380
91	Ekanti Wahyu Riyana	1014430237	1362019620003380
92	Robertus Panca Aditya	1014430263	1362019620003460
93	Dwi Indah Nurmaningsih	1014430281	1362019620003470
94	Juni Astuti	1014430309	1362019620003490
95	Kadir	1014430352	1362019620003510
96	Sartono	1014433808	1362019620003520

**Tabel 3.** Daftar Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

**e. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Srayan Makarya**

Kantor Bank Sampah Srayan Makarya berada di Bobosa, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127. Bangunan Bank Sampah Srayan Makarya berada di dekat Rumah Ketua bank sampah yaitu Bapak Supriyanto. Bangunan bank sampah cukup memadai dan bersih. Ada etalase untuk memajang produk-produk hasil kreasi sampah. Berikut ini sarana dan prasarana yang berada di Bank Sampah Srayan Makarya

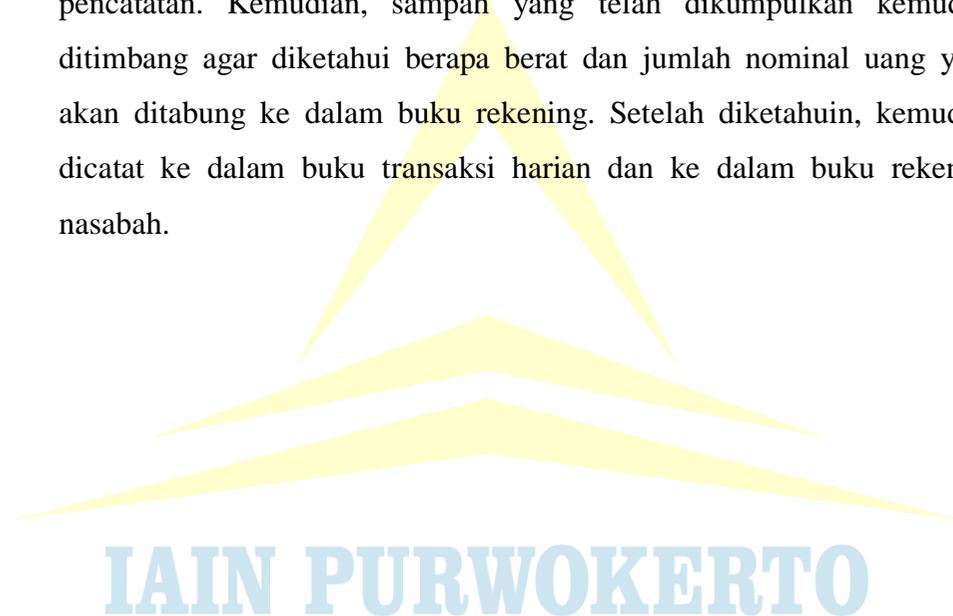
NO	NAMA (JENIS BARANG)	JUMLAH
1	Tossa	1
2	Mesin pencacah daun	1
3	Mesin jait	2
4	Komposter	25
5	Bangunan	1

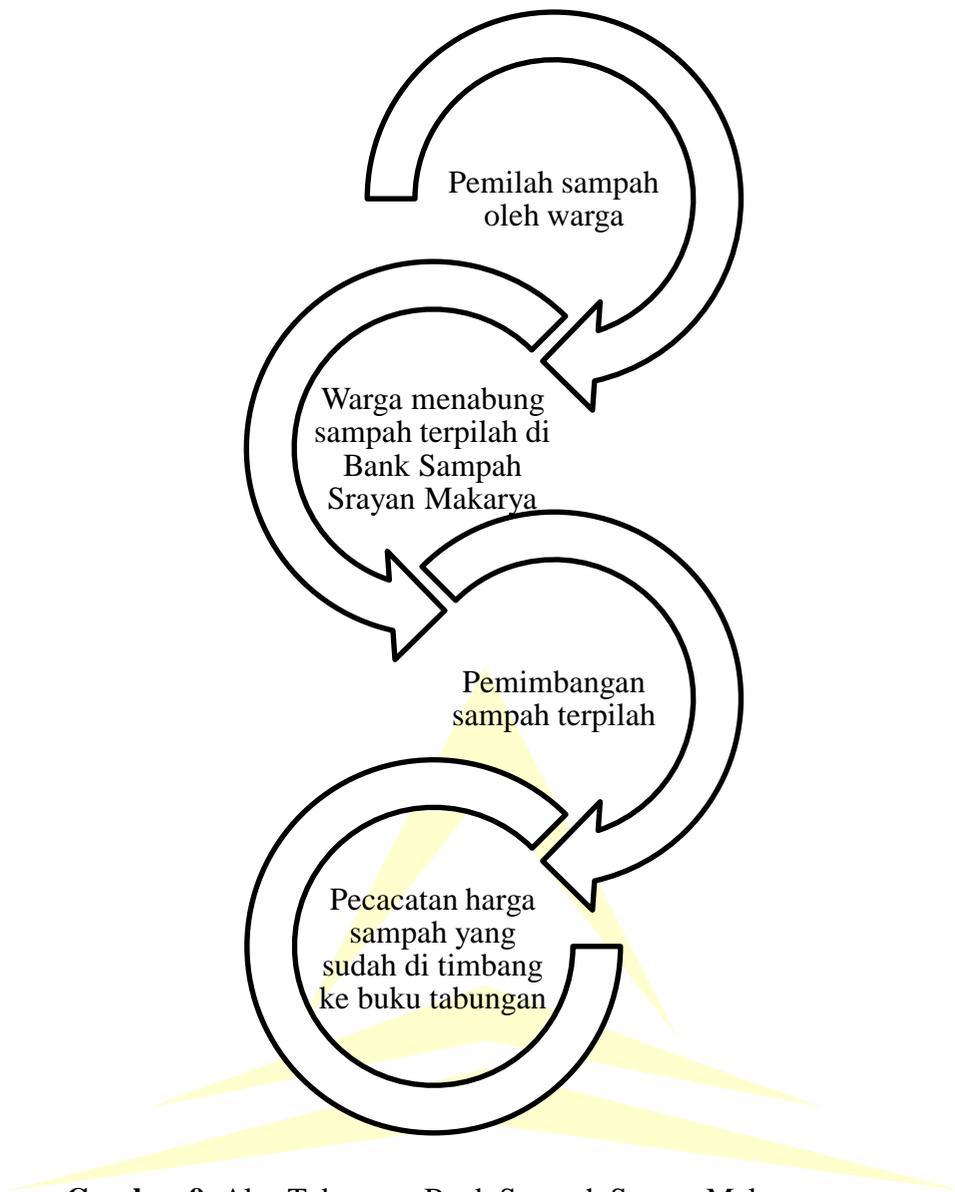
6	Kompor	1
7	Etalase	1
8	Speaker	1

**Tabel 4.** Daftar Sarana dan Prasarana

**f. Alur Tabungan Bank Sampah Srayan Makarya**

Proses menabung sampah di Bank Sampah Srayan Makarya dimulai dari masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah, kemudian sampah dibawa menuju ke bank sampah Srayan Makarya dengan ditandai sebelumnya dengan pemberian label nama maupun nomer rekening pada kantong sampah agar memudahkan dalam proses pencatatan. Kemudian, sampah yang telah dikumpulkan kemudian ditimbang agar diketahui berapa berat dan jumlah nominal uang yang akan ditabung ke dalam buku rekening. Setelah diketahuin, kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan ke dalam buku rekening nasabah.





**Gambar 9.** Alur Tabungan Bank Sampah Srayan Makarya

### **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Srayan Makarya Desa Bobosan**

Bank Sampah Srayan Makarya dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke dalam buku rekening, serta pelatihan kreasi berbahan baku sampah kepada masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah Srayan Makarya kepada masyarakat dilakukan dua tahap. Tahap pertama, yaitu tahap penyadaran masyarakat akan

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, tahap mengajak masyarakat untuk turut serta menjadi nasabah bank sampah. (Supriyanto, 2020)

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan melalui sistem tabungan sampah. Sebagaimana dalam bank-bank pada umumnya, yang disetorkan dalam bank sampah ini bukanlah uang, melainkan sampah. Proses tabungan sampah meliputi pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah ditimbang, dan dicatat ke dalam buku rekening nasabah. Nasabah yang ingin menjadi nasabah baru bank sampah, hanya perlu membawa sampah, kemudian masyarakat nantinya akan mendapat buku rekening yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi penyetoran sampah. (Supriyanto, 2020)

Hasil dari tabungan sampah dirasakan manfaatnya oleh nasabah sampah. Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah. Selain pemberdayaan masyarakat melalui tabungan sampah, Bank Sampah Srayan Makarya juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kreasi sampah. Pelatihan pembuatan produk berbahan baku sampah dilaksanakan di kantor bank sampah. Pemberian pelatihan olah sampah dilakukan tidak terjadwal. (Supriyanto, 2020)



**Gambar 10.** Hiasan Bunga Kerajinan dari Sampah



**Gambar 11.** Hiasan Bunga dan Tempat Air Minerl  
Kerajinan dari Sampah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Purwanti nasabah Bank Sampah Srayan Makarya sebagai berikut:

*Hasil saking ngadol sampah nggeh lumayan mbak, sitik-sitik nek dikumpulna dadi akeh. Wong sampah iya paling nek seminggu olih pirang ewu tok. Dadi gadah tabungan lah mba. Sing penting rutin mba unggal minggu setor sampah. (Purwanti, 2020)*

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Srayan Makarya yaitu pertama, masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat dana cair dari hasil tabungan sampah. Semula, masyarakat tidak memiliki tambahan pemasukan (*income*), namun setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendapat tambahan pendapatan. Kedua, masyarakat memiliki kemampuan (*skill*) dalam mengolah sampah dari yang semula merupakan bahan tidak berguna menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat juga memiliki keterampilan dalam mengolah sampah menjadi kerajinan. (Supriyanto, 2020)

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Srayan Makarya Pak Supriyanto sebagai berikut:

*Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat paling sedikit-sedikit mba, kita hanya sedikit, kalo banyak si kayanya belum. Belum bisa lah,*

*mengangkat ke situ, karena sampah jumlahnya saja yang banyak, tapi nominalnya sedikit. Tapi setidaknya ada tambahan walupun sedikit.* (Supriyanto, 2020)



**Gambar 12.** Wawancara dengan Pak Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya

Selaras dengan yang disampaikan oleh humas Bank Sampah Srayan Makarya Bu Suciatin sebagai berikut:

*Kalo keuntungan ekonomi si sedikit mba, tapi selain itu di sini bisa mendapatkan pengetahuan yang lain, kaya cara mengolah sampah jadi barang yang bisa dijual. Kan di sini ada pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah. Kalo jadwal dari pelatihan itu kan tidak tentu, itu juga ada mesin jahit. Tapi dalam penggunaan mesin jait itu belum maksimal, karena butuh orang yang bisa mengajari jahit, sedangkan saya kan kalo untuk jait sama mesin iyaa kurang bisa mba.* (Suciatin, 2020)

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah ini berdasarkan pengkajian penulis belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan sampah yang dikelola bank sampah hanya sampah anorganik saja. Padahal seharusnya bank sampah menerima sampah baik organik maupun anorganik. Sampah organik bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Mudakir selaku pengurus Bank Sampah Srayan Makarya bagian penjualan sebagai berikut:

*Sampah organik larinya ke tempat daur ulang sampah, kita karena udah ada yang nanganin jadi kita gak ngurusi yang itu. Dan itu kan juga butuh lahan yang cukup, kita gak ada lahan yang luas.* (Mudakir, 2020)



**Gambar 13.** Wawancara dengan Pak Mudakir,  
Pengurus Bank Sampah Srayan Makarya

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai kemandirian. Proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007) menyatakan bahwa tahapan-tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan meliputi, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Srayan Makarya memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka dapat mengelola sampahnya secara mandiri dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Dengan melalui tahapan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahap ini merupakan tahap dasar dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini, seorang pemberdaya atau orang yang memberikan arahan akan menyadarkan masyarakat tentang keberdayaannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat agar bisa mandiri dengan proses pemberdayaan

yang efektif. Dengan penyadaram menunjukkan kondisi masyarakat saat itu dan menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya. Sehingga dapat merangsang pola pikir masyarakat untuk memperbaiki kondisi sehingga dapat tercapai masa depan yang lebih baik.

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya yaitu berupa penyadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak yang terjadi jika sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh warga tidak dikelola dengan baik. Tahap penyadaran dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan layanan penabungan sampah di bank sampah.

Tahapan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya dalam kegiatan warga seperti arisan ibu-ibu. Selain melalui sosialisasi tahap penyadaran juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

Dengan adanya tahap penyadaran ini, warga menjadi lebih terbuka terhadap program-program yang nantinya akan dilaksanakan Bank Sampah. Selain itu, menambah antusias warga terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah.

b. Tahap pengkapasitasan

Tahap perkapasitasan bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap atau wawasan. Proses ini dapat berlangsung dengan baik dan berjalan secara efektif apabila tahap pertama telah terkondisi.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Pada tahap ini berupa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan setelah sosialisasi. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat.

Dengan adanya tahap ini, warga menjadi lebih terampil dalam pengolahan sampah menjadi barang yang lebih ekonomis

c. Tahap pendayaan

Tahap pendayaan diperlukan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan untuk mandiri. Diperlukan sebuah proses untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah. Pemandirian dilakukan secara terus menerus oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya.

Bentuk pemandirian yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya yaitu dengan mengingatkan dan memotivasi masyarakat secara terus menerus agar mengelola secara mandiri sampah yang mereka hasilkan di rumah masing-masing, di mana masyarakat harus memilah sampah dari tingkat rumah tangga. Kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan cara memilah dan menabungkan sampah yang mereka hasilkan ke Bank Sampah Srayan Makarya. (Supriyanto, 2020)

Dengan adanya tahap ini, warga menjadi lebih terbiasa dalam pemilahan sampah dengan cara menabungkan sampah di bank sampah.

Dengan adanya bank sampah akan menimbulkan dampak terhadap beberapa aspek dalam masyarakat. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa aspek kesehatan meliputi, dapat menciptakan rumah menjadi bersih, sehat, dan bebas dari sampah, mengurangi kebiasaan membakar sampah sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan, mengurangi pencemaran air terutama air sumur gali dari sampah-sampah anorganik yang biasanya ditimbulkan oleh masyarakat, mengurangi risiko gangguan kesehatan pemulung yang ada di TPA, dan bank sampah dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesehatan dengan adanya Bank Sampah Srayan Makarya sebagai berikut:

Sampah plastik yang ditabungkan oleh masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya cukup banyak. Hal ini berarti bahwa sampah yang selama ini dibuang atau dibakar masyarakat, ternyata dapat ditabung. Dengan berkurangnya

jumlah sampah plastik yang dibakar atau dibuang sembarangan, minimal dapat mengurangi polusi atau pencemaran udara dan berkurangnya jumlah sampah plastik yang dibuang tidak pada tempatnya.

Keberhasilan dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, menggunakan indikator keberhasilan. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa indikator keberhasilan meliputi, input, proses, dan output. Dengan melalui indikator keberhasilan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Input

- a. Ada tidaknya pengelola bank sampah yang berpartisipasi di dalam pengelolaan bank sampah.

Adanya pengelola bank sampah berbasis masyarakat. Jumlah pengelola Bank Sampah Srayan Makarya saat ini sebanyak 9 orang. Dan pembentukan pengelola dari inisiatif masyarakat tersebut.

- b. Ada tidaknya peralatan yang digunakan dalam menjalankan sistem tabungan sampah di bank sampah.

Sarana dan prasarana Bank Sampah Srayan Makarya telah ada seperti buku tabungan sampah yaitu tabungan emas dan tabungan uang.

2. Proses

- a. Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan tabungan sampah baik secara individual maupun secara komunal.

Mekanisme tabungan di Bank Sampah Srayan Makarya berjalan sesuai sistem yang ada. Tiga komponen (penabung, teller, pengepul) menjadi satu sistem pengelolaan sampah.

3. Output

- a. Jumlah penabung

Jumlah penabung Bank Sampah Srayan Makarya yang tercatat sampai 2020 sebanyak 89 nasabah.

b. Jumlah sampah yang ditabung

Jumlah sampah yang ditabungkan di Bank Sampah Srayan Makarya masih sedikit, karena sampah yang dihasilkan dari rumah tangga pun sedikit.

c. Kondisi lingkungan rumah

Lingkungan semakin bersih, karena adanya kesadaran untuk mengelola sampah dengan menabungkan sampah ke Bank Sampah Srayan Makarya.

d. Jumlah uang yang ditabung

Untuk di Bank Sampah Srayan Makarya yang ditabungkan adalah sampah rumah tangga.

e. Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah

Pihak yang tertarik untuk menabungkan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya cukup banyak.

Banyak aspek yang ditimbulkan dari adanya bank sampah. Salah satunya yaitu aspek sosial ekonomi. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa aspek sosial ekonomi meliputi:

- a. Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah.
- b. Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
- c. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.
- d. Menciptakan wirausahawan baru dibidang pembeli sampah/ pengepul, karena kehadiran bank sampah di masyarakat akan membutuhkan hadirnya pengepul-pengepul baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan strata perekonomian di masyarakat.

Pada penelitian Elvira Suryani (2016) yang berjudul Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. Bahwa dengan adanya terobosan baru Bank Sampah Online yang sudah berdiri di Kota Bekasi, diharapkan mampu mencari supplier-supplier sampah dengan mudah. Sehingga akses antrian di bank sampah semakin berkurang. Dengan kemudahan tersebut akan

semakin menarik perhatian masyarakat terhadap bank sampah. Oleh karena itu akan meningkatkan penghasilan masyarakat dengan menabung sampah ke bank sampah.

Pada penelitian Amang Fathurrohman, et all (2018) yang berjudul Implementasi Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya pendampingan Manajemen Aplikasi Bank Sampah Berbasis IT, maka diharapkan mengurai permasalahan sampah. Ketika sampah berkurang maka selain menambah kesehatan, juga akan menambah pemasukan bagi masyarakat karena sistem yang digunakan lebih canggih sehingga masyarakat akan lebih berantusias menabung di bank sampah.

Pada penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman (2016) yang berjudul Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Dengan kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi pengelola lingkungan di komunitasnya. Sehingga selain mendapatkan penghasilan dari menabung sampah masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

Pada penelitian Khuliyah Candraning Diyanah, et all (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah. Dengan pemilahan sampah yang dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik maka yang tadinya sampah tidak bermanfaat maka akan bisa diolah kembali, sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Pada penelitian Imah Luluk Kusminah (2018) yang berjudul Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa

Mojowuku Kab. Gresik. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan sebagai petugas sampah maka akan mengurangi pengangguran masyarakat dan menambah penghasilan dengan memanfaatkan sampah dengan baik.

Hasil penelitian oleh peneliti yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang Berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Srayan Makarya. Yaitu dengan adanya bank sampah masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara menabungkan sampah ke bank sampah. Pendapatan yang dihasilkan masih relatif sedikit, karena hanya berasal dari sampah rumah tangga.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya**

Keberhasilan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola sampah tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Karena dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat, maka kita harus mengetahui apa yang mendukung dan menghambat. Ketika sudah mengetahui penghambat, maka kita harus menanggulangi dan mencari solusi dari hambatan tersebut. Dan adanya pendukung pelaksanaan pemberdayaan, maka kita harus mengoptimalkan dan memanfaatkan sebaik mungkin.

Ayu Dewanti Anggraini, et all menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, keterlibatan anggota, sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat sekitar, dan kerjasama dengan pihak lain. Faktor penghambat meliputi, ketidakdisiplinan nasabah, rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.

. Dengan melalui faktor pendukung dan penghambat tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Faktor Internal
    - a) Keterlibatan anggota

Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di Bank Sampah Srayan Makarya, pengurus yang satu dengan yang lainnya kompak, semua saling bersinergi dan bekerjasama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Srayan Makarya Pak Supriyanto sebagai berikut:

*Kuncinya ya mba, harus ada yang mau bergerak terlebih dahulu, dan tidak boleh berhenti. Karena kalau saya males dan lemes saja, maka semuanya juga ikutan. Makane mba, kami pengurus kudu tetep semangat, bareng-bareng ben kegiatan nabung sampah bisa berjalan terus. Dan selama ini, kinerja mereka iya mba sudah tim solid. Karena kan gini mengurus bank sampah kan gak mudah. Ini alhamdulillah mereka bisa seperti ini, sudah berjalan sampai tiga tahun. Itukan salah satu akibat dari kekompakan pengurus.* (Supriyanto, 2020)

b) Sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang berada di bank sampah sudah cukup lengkap untuk membantu kegiatan operasional Bank Sampah Srayan Makarya. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu yang harus ada dalam suatu pelaksanaan kegiatan

2) Faktor Eksternal

a) Keterlibatan masyarakat sekitar

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Srayan Makarya Pak Supriyanto sebagai berikut:

*Kalo gak ada nasabah, iya udah berarti kan gak akan berjalan kegiatan menabung sampah. Gak ada artinya walopun ada bank sampah, iya kan mba. Iya the end.* (Supriyanto, 2020)

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Juwariyah selalu nasabah Bank Sampah Srayan Makarya sebagai berikut:

*Sepet niku bukak kulo mpun biasa nganuni niku, ngumpulaken botol. Kulo ndereke tabungan emas, alhamdulillah kangge simpenan. Tur ben mandan kirang, sampaha nggeh mba.* (Juwariyah, 2020)



**Gambar 14.** Wawancara dengan Bu Juwariyah,  
Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

b) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama itu dari beberapa pihak antara lain, Pegadaian, Bank BNI, UNSOED, dan Dinas Lingkungan Hidup. Sehingga kegiatan operasional Bank Sampah Srayan Makarya bisa berjalan dengan lancar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh humas Bank Sampah Srayan Makarya Bu Suciatin sebagai berikut:

*Kami mendirikan bank sampah ini banyak yang mau mbantu mba. Mulai dari bangunan dibatu oleh Pegadaian, tong sampah dari Bank BNI, kemarin baru dikirim alat penggiling daun dari UNSOED, terus gerobag sampah dari Dinas Lingkungan Hidup. (Suciatin, 2020)*

**b. Faktor Penghambat**

1) Ketidak disiplin nasabah

Ketidak disiplin masyarakat dalam menabung akan menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat nasabah yang hanya aktif pada awal pembukaan tabungan sedangkan untuk keberlanjutannya tidak dilakukan. itu disebabkan karena individu yang kurang antusias dalam pengelolaan sampah di bank sampah.

Yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah membuat program-program baru di bank sampah yang menarik.

Sehingga nasabah yang tidak disiplin akan terangsang untuk kembali melakukan memilah sampah dan menabungkannya ke bank sampah.

2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar

Hal ini dapat menyebabkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya kurang berjalan secara optimal. Meski nasabah bank sampah tidak hanya terbatas dalam wilayah Bobosan, namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar bank sampah, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Srayan Makarya Pak Supriyanto sebagai berikut:

*Kesadaran masyarakat yang kadang masih kurang, karena banyak orang yang berprinsip gini “bayar dua puluh ribu saja sudah selesai”. Padahal mainset kita saat ini kan seharusnya “sampahku tanggung jawabku” sebetulnya. Bukan lagi “buanglah sampah pada tempatnya”. Tapi masyarakat masih “sampahku biarlah orang lain yang mengangkat dua puluh ribu selesai”. Gak maju-maju kalau kita seperti itu. Hambatan terberat yaitu mengubah mainset masyarakat. Ada juga orang yang bilang “ngapain siihh, ngurusin kaya gitu”. (Supriyanto, 2020)*

Terdapat juga masyarakat yang tidak bergabung dengan Bank Sampah Srayan Makarya karena harga yang diberikan untuk membeli sampah terlalu rendah dibandingkan dengan pengepul sampah keliling. Selain itu untuk menabung di Bank Sampah Srayan Makarya dari pihak pengurus lebih dianjurkan ke tabungan emas, dimana uang yang ditabungkan tidak bisa diambil sebelum tabungan mencapai satu gram emas. Sehingga membutuhkan waktu lama untuk bisa mengambil tabungan. (Darmawan, 2020)

Yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan ini antara lain, melakukan pendekatan dan motivasi terhadap masyarakat yang *mindset*nya masih rendah, dan memberikan gambaran mengenai keuntungan yang bisa didapatkan ketika sampah dikelola dengan benar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung meliputi, keterlibatan anggota, sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat sekitar, dan kerjasama dengan pihak lain. Faktor penghambat meliputi, ketidak disiplin nasabah, rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi dalam bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Sampah Srayan Makarya dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Tahapan pemberdayaan dalam Bank Srayan Makarya meliputi tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pendayaan. *Pertama*, Penyadaran. Tahapan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya dalam kegiatan warga seperti arisan ibu-ibu. *Kedua*, Pengkapasitasan. Pada tahap ini berupa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan setelah sosialisasi. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat. *Ketiga*, Pendayaan. Bentuk pemandirian yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya yaitu dengan mengingatkan dan memotivasi masyarakat secara terus menerus agar mengelola secara mandiri sampah yang mereka hasilkan di rumah masing-masing, di mana masyarakat harus memilah sampah dari tingkat rumah tangga.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya yaitu; Faktor pendukung meliputi. 1) Keterlibatan anggota. 2) Sarana dan prasarana. 3) Keterlibatan masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi, 1) Ketidak disiplin nasabah. 2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.

#### **B. Saran**

1. Kegiatan yang telah di programkan oleh pengurus Bank Sampah Srayan Makarya selama ini cukup baik, akan tetapi di perlukan lagi sosialisasi kepada masyarakat agar dalam kegiatan bank sampah masyarakat yang ikut terus meningkat dan bisa menambah nasabah bank sampah secara

menyeluruh, agar seluruh masyarakat desa Bbosan bisa mengelola sampah dengan baik dan benar.

2. Bagi pengurus bank sampah, hendaknya lebih giat dan paham dalam mengelola sampah sehingga ketika pengurus mengadakan training ke masyarakat, pengurus dapat mempengaruhi dan menarik msyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya.
3. Bagi nasabah dan masyarakat, hendaknya sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Bank Sampah Srayan Makarya, agar dapat mengetahui dan paham dengan pengelolaan sampah yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Ayu Dewanti, et all. t.t. “Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.3. Kediri .
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipto.
- Asteria, Donna dan Heru Heruman. 2016. “Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya”. *Jurnal Ilmiah*. Vol.23. Tasikmalaya.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basriyanta . 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, Ari. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah”. *Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2020, Rumah Bapak Ari Darmawan*.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diyannah, Khuliyah Candraning, et all. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2. Surabaya.
- Fathurrohman, Amang dkk. 2018. “Implementasi Manajemen Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2. Pasuruan.
- Gitosaputro Sumaryo, dan Kordiana K Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Ismail. 2020. “Daftar Bank Sampah di Banyumas”. *Hasil Wawancara Pribadi: 06 Maret 2020, Dinas Lingkungan Hidup*.

- Juwariyah. 2020. "Motivasi Menjadi Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Rumah Ibu Juwariah.
- Kusminah, Imah Luluk. 2018. "Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3. Surabaya.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, Dedeh & Ruth Roselin E Nainggolan. 20019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Midi, Sukandarru. 2012. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudrik. 2020. "Sampah yang Ditabung Nasabah". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Mufid, Sofyan Anwar. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi melalui Bank Sampah". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Rumah Ibu Purwanti.
- Mugiarti. 2020. "Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas". Dalam <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/talkshow-sampah>, 25 Oktober 2020.
- Purwanto, Panji. 2019. "Lingkungan Berseri Masyarakat Menuai Investasi". Dalam <https://www.suaramerdeka.com/amp/index.php/news/baca/174853/lingkungan-berseri-warga-menuai-manfaat-investasi>, 06 Agustus 2020.
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro Edisi 2*. t.k. : Ghalia Indonesia.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. Tasikmalaya.
- Suciatin. 2020. "Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sulaeman, M Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar Edisi Revisi*. Bandung: PT Eresco.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Supriyanto. 2019. “Latar Belakang Bank Sampah Srayan Makarya”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 29 September 2019, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Supriyanto. 2020. “Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Supriyanto. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Supriyanto. 2020. “Perbedaan Bank Sampah Srayan Makarya dengan Bank Sampah yang Lain”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Suryani, Elvira. 2016. “Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 6. Bekasi.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Widiyatno, Eko. 2019. “Perubahan Sistem Pengelolaan Sampah di Banyumas Jadi Polemik”. Dalam [https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/pkynhv399?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16037595365748&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&amshare=https%3A%2F%2Frepublika.co.id%2Fberita%2Fpkynhv399%2Fperubahan-sistem-pengelolaan-sampah-di-banyumas-jadi-polemik](https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/pkynhv399?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16037595365748&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&amshare=https%3A%2F%2Frepublika.co.id%2Fberita%2Fpkynhv399%2Fperubahan-sistem-pengelolaan-sampah-di-banyumas-jadi-polemik), 26 Oktober 2020.
- Wrihatnolo, Randy R & Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1214



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

---

Nomor : 0335/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/1/2020  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan izin Observasi Pendahuluan

Purwokerto, 19/02/2020...

Kepada  
Yth. Kepala Dinas K.L.H.....  
Di  
...Banyumas.....

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : *Pembudayaan Ekonomi Ramah Lingkungan Berbasis Bank Strayan..... Makarya, Bobosan, Purwokerto, Utara, Banyumas*.....

Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Nisa Tullatifah.....  
2. NIM : 1617201161.....  
3. Semester : VIII.....  
4. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah.....  
5. Tahun Akademik : 2019/2020.....

Adapun Observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Bank Sampah Syaran Makarya.....  
2. Tempat/ Lokasi : Jl. Kamandaka Rt 1/2 Bobosan-Banyumas.....  
3. Tanggal Observasi : 24/02/2020 S/D 06/03/2020.....

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Mikwa dan Alimni
3. Arsip



Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
Dewi Laili Hilyatin, SE., M.S.I.  
NIDN 0201122009122007

Tgl cetak : 19/02/2020



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

1215

Nomor : 0314/In.17/FEBI.J.Es/PP.009/1/2020

Purwokerto, 19/02/2020...

Lamp. : --

Hal : Permohonan izin Observasi Pendahuluan

Kepada  
 Yth. Kepala Desa Bobosan.....  
 Di  
 ..Banyumas.....

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : *Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank ..Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto, Utara, Banyumas).....*

Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. N a m a : ..Nisa Tullatifah.....
2. N I M : ..1617201161.....
3. Semester : ..VIII.....
4. Fakultas/ Jurusan : ..Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah.....
5. Tahun Akademik : ..2019/2020.....

Adapun Observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : ..Bank Sampah Srayan Makarya.....
2. Tempat/ Lokasi : ..Jl. Kamandaka Rt1/2 Bobosan-Banyumas.....
3. Tanggal Observasi : ..24/02/2020 S/D 06/03/2020.....

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

- Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan I
  2. Kasubag Mikwa dan Alimni
  3. Arsip



Tgl cetak : 19/02/2020



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 4041/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Nisa Tullatifah
2. N I M : 1617201161
3. Semester/ Jurusan : VII / Ekonomi Syariah
4. Angkatan Tahun : 2016
5. Tahun Akademik : 2019-2020

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut sudah berhak mengajukan judul Proposal Skripsi.

Sebagai bukti berikut ini disertakan Transkrip Nilai Sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada Tanggal : 23/10/2019

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laeli Hilyatin, SE., M.S.I

NIP / 198511122009122007



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
 KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah..... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 4236/In.17/FEBLJES/PP.009/XI/2019.... tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : ..Nisa Tullatifah..... NIM : ..1617201161.....  
 Judul Skripsi : ..Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan Berbasis Bank Sampah  
 (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto  
 Utara).....

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 13/11/2019...

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.  
 NIP 2009039301.....

Catatan : \*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 4236/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/XI/2019  
 Lamp. : 1 Lembar  
 Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Purwokerto, 13/11/2019...

Kepada  
 Yth Akhris.Fuadatis.Sholikha, S.E., M.Si.  
 Dosen Tetap IAIN Purwokerto  
 Di  
 Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa/i program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 07/11/2019..... dan konsultasi mahasiswa/i kepada Kaprodi pada tanggal 15/11/2019...., kami mengusulkan Bapak/ Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i :

N a m a : Nisa Tullatifah  
 N I M : 1617201161  
 Prodi : Ekonomi Syariah (S1)  
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara)

Untuk itu, kami mohon Bapak/ Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah

Sulasih  
 NIP .0619018002



SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : In.17/FEBl.J.ES/PP.009/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Nisa Tullatifah  
 NIM : 1617201161  
 Semester : 6  
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER
1	Senin / 30 April 2019	Ageng Triawati	
2	Senin / 30 April 2019	Sarah Hanipah	
3	Senin / 30 April 2019	Navi Dwi Sanjaya	
4	Senin / 30 April 2019	Wahyu Meitenna S	
5	Senin / 30 April 2019	Dedi Kurniawan	
6	Senin / 30 April 2019	Dewi Zulaiyah	
7	Rabu / 29 Mei 2019	Fidiyani Dyah - A	
8	Rabu / 29 Mei 2019	Laeli Sangadal	
9	Rabu / 29 Mei 2019	Asri Perchatin	
10	Rabu / 29 Mei 2019	Isnatul Mutaromah	

11- Rabu / 29 Mei 2019 Raulinatal M.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 29 Mei 2019  
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.  
 NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febii.iainpurwokerto.ac.id

# Sertifikat

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/MI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nisa Tullatifah  
NIM : 1617201161

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

**Deputi Bisnis Area Purwokerto PT PEGADAIAN Persero (Karanglem Purwokerto Selatan)**

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munasqosyah/Skripsi.

Mengetahui,  
Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020  
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 1991009/200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

Nomor: 0247/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NISA TULLATIFAH  
NIM : 1617201161  
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,



*Dr. H. Ansori, M.Ag.*  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

# S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT-TIPD -2695/XI/2017

Diberikan kepada :

**Nisa Tullatifah**

NIM : 1617201161

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 12 Mei 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017  
Kepada UPT TIPD

Agus Sriyanto, M.Si  
NIP : 19750907 199903 1 002

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3,6
76 – 80	B+	3,3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2,6
61 – 65	C+	2,3

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	A



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NISA TULLATIFAH**

**1617201161**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tarrif	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-390

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

NIP. 19570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: In.17 UPT.Bhs/PP.00.9/189.2017

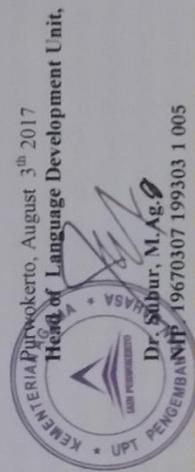
This is to certify that :

Name : NISA TULLATIFAH

Study Program : ES

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with results as follows: **PURWOKERTO**

SCORE: 71 GRADE: GOOD





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisa Tullatifah
2. NIM : 1617201161
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 12 Mei 1998
4. Alamat Rumah : Desa Onje RT 01 RW 04, Kecamatan  
Mrebet,  
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Orangtua  
Nama Ayah : Madiarto  
Nama Ibu : Tuswati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Onje, 2010
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Bobotsari, 2013
  - c. SMK/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purbalingga, 2016
  - d. S.1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non Formal : Ponpes Roudlotul 'Uluum

### C. Pengalaman Organisasi

Pengurus Pondok Pesantren Rodlotul 'Uluum, tahun 2017-2018

### D. Motto Hidup

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.

Purwokerto, 02 November 2020



Nisa Tullatifah